



**KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SEKOLAH SMK TRITECH
INFORMATIKA Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan S-1 (S.Pd) Pada Prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

MUHAMMAD FADLI

NIM : 0307162080

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA
MEDAN
2020/2021**



**KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SEKOLAH SMK TRITECH
INFORMATIKA Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan S-1 (S.Pd) Pada Prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh :

MUHAMMAD FADLI

NIM : 0307162080

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP : 197005042014111002

Pembimbing II

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP : 197201012000031003

Ketua Prodi MPI

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP : 196702052014111001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA
MEDAN
2020/2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar.V Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 20371
Website: <http://www.fitk.uinsu.ac.id> email: fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Kontribusi Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah SMK Tritech Informatika Bhayangkara” yang disusun oleh MUHAMMAD FADLI yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

09 Agustus 2021 M

1 Muharram 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

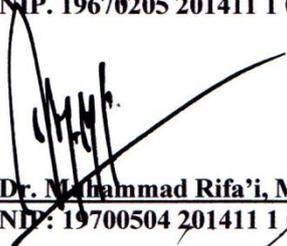
Ketua Prodi MPI

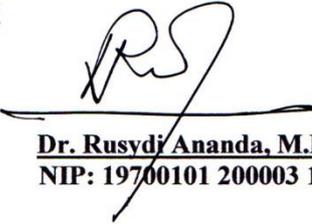
Sekretaris


Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 19670205 201411 1 001

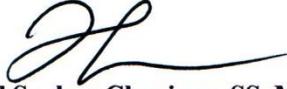

Fatkhur Rohman, M.A
NIP. 19850301 201503 1 002

Anggota Penguji


Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP: 19700504 201411 1 002

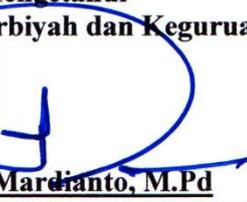

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP: 19700101 200003 1 003


Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
NIP: 19760620 200312 2 001


Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan




Dr. Mardianto, M.Pd
NIP:196712121994031004

Nomor : Istimewa

Medan, Maret 2021

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah &
Keguruan UIN Sumatera Utara

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatuallahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SEKOLAH SMK TRITECH INFORMATIKA Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung yang ditulis oleh :

Nama : MUHAMMAD FADLI

NIM : 0307162080

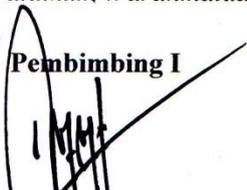
Jenjang : Strata 1 (S1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk mengajukan dalam sidang munaqasah skripsi yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Dengan demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimah kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatuallahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. Muhammad Rifa'I, M.Pd
NIP :197005042014111002

Pembimbing II


Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP :197201012000031003

PERYANTAAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD FADLI

NIM : 0307162080

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Pembimbing I : Dr. Muhammad Rifa'I, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Rusydi Ananda, M.Pd

Judul : **Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah SMK Tritech Informatika Jl. Bhayangkara No. 484, Indrakasih, Kec Indrakasih, Kec MedanTembung.**

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa naskah skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan – kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya dan sudah di Uji Turnitin dengan hasil 25 % *Similarity Index*. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021

Yangn Membuat Pernyataan



MUHAMMAD FADLI

NIM : 0307162080

ABSTRAK



Nama : MUHAMMAD FADLI
NIM : 0307162080
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Pembimbing I : Dr. Muhammad Rifa'I, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Rusydi Ananda, M.Pd

Judul : **Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah SMK Tritech Informatika Jl. Bhayangkara No. 484, Indrakasih, Kec Indrakasih, Kec MedanTembung**

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Iklim Kerja Guru, Motivasi Kerja Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Mendeksripsikan tingkat kerja guru, 2) Mendeksripsikan fungsi komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru, 3) Mendeksripsikann Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah SMK Tritech Informatika Bhayangkara.

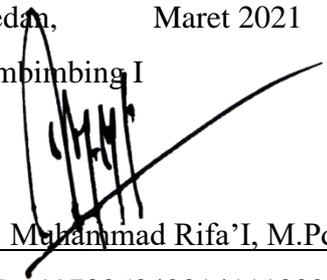
Dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut “Terdapat Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah SMK Tritech Informatika Bhayangkara. yang berjumlah Populasi 86 orang yang ditentukan 72 sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Instrumen dirancang berbentuk kuesioner untuk variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah dan kerja guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesisi dengan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru disekolah SMK Tritech Informatika Bayangkara dibuktikan dari hasil uji R^2 dan uji T. Berdasarkan nilai yang diperoleh untuk nilai uji R^2 , r hitung 0,299. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5% maka nilai r hitung > r tabel. Sedangkan hasil uji T yang diperoleh nilai t hitung sebesar 4,943. Jika dibandingkan dengan nilai dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung > t tabel. Selain itu, apabila dilihat dari nilai signifikasi sebesar 0,000 maka signifikasi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,299, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,326, nilai tersebut berarti 32,60 % perubahan pada variabel kinerja guru dapat diterangkan oleh komunikasi interpersonal,

sisanya sebesar 67,40% dipengaruhi faktor lain yang gak diteliti.

Medan, Maret 2021

Pembimbing I


Dr. Muhammad Rifa'I, M.Pd

NIP : 197005042014111002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah serta petunjuk-Nya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam beserta keluarganya, sahabatnya, tabiin dan tabiut.

Penulis bersyukur karena berkat, hidayahNya dan karunia berupa ilmu pengetahuan yang diberikan Allah Swt. Penulis dapat menyelesaikan Skripsi Yang berjudul **KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SEKOLAH SMK TRITECH INFORMATIKA Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Penulis sadar akan dalam proses penyelesaian Skripsi ini dapat diselesaikan berkat banyak yang memberikan bimbingan serta bantuan baik memberikan motivasi dan moral kepada penulis. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada bantuan semua pihak yang bersangkutan dalam pembuatan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada Bapak **Dr. Muhammad Rifa'I, M.Pd** sebagai dosen pembimbing satu dan Bapak **Dr. Rusydi Ananda, M.Pd** sebagai dosen pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penelitian skripsi ini, kemudian dengan kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa skripsi ini masih dari jauh dari kesempurnaan yang tentunya banyak mengalami kekurangan dan kejanggalan baik menyangkut teknis maupun dari segi ilmiahnya. Oleh karena itu penulis membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memunculkan trobosan baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan umum dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. dan penulis hanya dapat membalas dengan do'a semoga semua amal baik yang mereka lakukan mendapatkan balasan dan ridha dari Allah Subhanallah Wa Ta, ala. Penulis berharap semoga proposal yang sederhana ini dapat memberi manfaat kepada penulis khususnya dan umumnya bagi kita semua.

Penelitian skripsi ini bahwasannya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan jika tidak ada motivasi dan masukan yang keluar dari berbagai pihak, baik dari segi materi maupun non-materi, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian penulis tidak lupa juga untuk mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Teristimewakan kepada Ayahanda **Abdul Kadir** dan Ibunda tercinta **Jamilah S.Pd.I** yang tidak pernah bosan dan tidak pernah berhenti memberikan do'a kepada putra tunggalnya dengan cinta dan kasih sayangnnya kepada penulis serta kesungguhan dan kesabarannya mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** Rektot Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, dan Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta Staf Administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
3. Bapak **Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd** sebagai Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam beserta Wakil Ketua Jurusan dan Staf di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Negeri Sumatra Utara.
4. Bapak **Dr. Candra Wijaya, M.Pd** selaku Penasehat Akademik yang tidak pernah lelah memberikan nasihat dan bimbingan dalam perkuliahan, serta perhatian dan kebaikan selama ini yang diberikan kepada penulis sehingga penulis selalu termotivasi dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.
5. Bapak **Dr. Muhammad Rifa'I, M.Pd** sebagai dosen pembimbing I dan Bapak **Dr. Rusydi Ananda, M.Pd** sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan megarahkan penulis selama penyusunan skripsi mulai dari awal hingga skripsi dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beribuh – ribu ucapan terimah kasih sebesar kepada dosen pembimbing.
6. Bapak **Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd** sebagai mantan Kajur Jurusan Manajemen Pendidikan Islam terima kasih selalu memberi arahan, pertolongan, nasehat, dan partisipasinya kepada penulis.
7. Bapak Kepala Sekolah SMK Tritech Informatika Bhayangkara **M. Herizal Sinambela, S.Pd.I** dan seluruh dewan guru beserta Staf Adimistrasi dan Tata Usaha yang telah bersedia memberikan kontribusi dalam memberikan data – data kepada penulis dalam proses penilitan.

8. Ibuk Guru BK SMK Tritech Informatika Bhayangkara yang terkhusus **Fuji Yati Siagian, S.Pd** terimah kasih telah membantu penulis dalam penyembara atau pembagian angket kepada dewan guru dan kontribusin lain yang membantu penulis dalam proses penelitian.
9. **Keluarga Besar Tercinta dikampus Prodi Manajemen Pendidikan Islam-4 (MPI-4) setambuk 2016**, serta teman – teman Mahasiswa/I Manajemen Pendidikan Islam Stambuk 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan informasi serta bantuan moral dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu.

Semua pihak yang memberikan bantuan, dukungan moral maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu penulis ucapkan terima kasih sebanyak – banyaknya

Medan, Maret 2021

Penulis



MUHAMMAD FADLI

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iv

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....13

C. Batasan Masalah.....13

D. Perumusan Masalah.....13

E. Tujuan Masalah.....14

F. Manfaat Penelitian.....14

BAB II KAJIAN TEORI.....16

A. Komunikasi.....16

B. Komunikasi Interpersonal.....25

C. Kepala Sekolah.....37

D. Kinerja Guru.....42

E. Penelitian Yang Relevan.....56

F. Kerangka Berfikir.....62

G. Pengajuan Hipotesis.....63

BAB III METODE PENELITIAN.....64

A. Jenis Penelitian.....64

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....64

C. Populasi dan Sampel.....64

D. Definisi Operasional.....66

E. Instrumen Penelitian.....	67
F. Uji Coba Instrumen.....	69
G. Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Deksripsi Data Penelitian.....	79
B. Uji Persyaratan Analisis.....	83
C. Pengujian Hipotesis.....	88
D. Pembahasan Penelitian.....	90
E. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Implikasi Penelitian.....	95
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Krejcie Morgan.....	65
Tabel. 2.2 Skor Alternatif Jawaban Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah.....	68
Tabel 2.3 Gagang - gagang Instrumen Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah.....	68
Tabel 2.4 Skor Alternatif Jawaban Kinerja guru.....	68
Tabel 2.5 Gagang - gagang Instrumen Kinerja guru.....	69
Tabel. 2.6 Uji Validitas Komunikasi Intepersonal KP (X).....	70
Tabel. 2.7 Uji Validitas Kinerja Guru (Y).....	72
Tabel. 2.8 Reabilitas Komunikasi Intepersonal KP (X).....	76
Tabel. 2.9 Reabilitas Kinerja Guru (Y).....	76
Tabel. 3.1 Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians Komunikasi Interpersonal (X)	80
Tabel. 3.2 Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians Kinerja Guru (Y)	81
Tabel. 3.3 Uji Kecendrungan Variabel Komunikasi Intepersonal (X)	82
Tabel. 3.4 Uji Kecendrungan Variabel Kinerja Guru (Y)	82
Tabel. 3.5 Distribusi Frekuensi Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah (X)	83
Tabel. 3.6 Distribusi Frekuensi Kinerja Guru (Y)	85
Tabel. 4.1 Uji Normalitas Komunikasi Interpersonal KP (X) dan Kinerja Guru (Y)	86
Tabel. 4.2 Homogenitas Uji Bartlett X dengan Y	87
Tabel. 4.3 Uji Linieritas X dengan Y	88
Tabel. 4.4 Hasil Uji R^2 X dengan Y	89
Tabel. 4.5 Hasil Uji T X dengan Y	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.1 Proses Komunikasi Antara Manusia	23
Gambar. 1.2 Kerangka Berfikir.....	63
Gambar. 1.3 Indeks korelasi.....	75
Gambar. 1.4 Histogram Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah.....	84
Gambar. 1.5 Histogram Kinerja Guru.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Sampel Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah SMK Trittech Informatika Jl. Bhayangkara No. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung.....	105
Lampiran 2 Angket Sampel Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah SMK Trittech Informatika Jl. Bhayangkara No. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung.....	110
Lampiran 3 Pedoman Observasi	113
Lampiran 4 Hasil Uji Spss & Statistik.....	114
Lampiran 5 Surat Izin Riset Dan Balasan Dari Sekolah.....	124
Lampiran 6 Dokumentasi Smk Trittech Informatika Jl. Bhayangkara No. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung	126
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia sangat aktif menentukan perkembangan dalam suatu Negara. Walaupun negara terdapat sebuah sumber daya alam yang sangat banyak tapi kalau tidak ditambah atau didukung dengan SDM yang memiliki bobot yang baik, suatu Negara akan tidak bisa berkembang dan maju. Dimana para ahli berpendapat sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam suatu organisasi atau lembaga, dibuat berlandaskan berbagai visi untuk keperluan seseorang dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh seseorang. Dimana manajemen sumber daya manusia meliputi seluruh aktifitas manajer untuk menarik dan mempertahankan pekerja dan untuk menjamin bahwa mereka bekerja pada tingkat yang terbaik dan berpartisipasi untuk kesempurnaan tujuan organisasi.¹

Dalam pembukaan Undang – Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia pada Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan UUD itu, batang tubuh konstitusi itu di antaranya Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 C ayat (1), Pasal 31, dan Pasal 32, juga mendelegasikan bahwa pemerintahan mengupayakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang – undang. Sistem pendidikan nasional tersebut harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global. Untuk itu, perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.²

Pendidikan adalah hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa melihat setatus social, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya

¹ M. Bukhori, Dkk, *Azas – Azas Manajemen*, Yogyakarta : Aditya Media. 2005. Hlm.165

² Undang – Undang RI, No. 31 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Citra Umbara. 2010. Hlm. 43

pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai – nilai Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Undang - Undang dan Peraturan Permerintahan Pendidikan “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, dimana melaksanakan kegiatan mengajar dalam rangka pendidikan. Kegiatan belajar mengajar ini akan terlaksanakan dengan lancar apabila komponen didalam lembaga pendidikan tersepenuhi dan berfungsi sebagai mestinya. Komponen – komponen tersebut adalah sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan kualitas tinggi, struktur organisasi dan yang tak kalah penting adalah komunikasi yang merupakan tonggak awal berjalannya kegiatan atau proses disebuah sekolah sehingga terciptanya tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam buku Wibowo Colquitt, LePine, dan Wesson, mengemukakan bahwa kinerja adalah nilai Serangkaian perilaku pekerja yang memberikan kontribusi, baik secara positif maupun negatif, pada penyelesaian tujuan organisasi. Dan pendapat lain memandang kinerja sebagai cara untuk memastikan bahwa pekerja individual atau tim tahu apa yang diharapkan dari mereka dan mereka tetap focus pada kinerja efektif dengan memberikan perhatian pada tujuan, ukuran dan penilaian menurut Cascio.⁴ Sedangkan dijurnal Wanda dan Roni, Stolovitch dan Keeps dalam buku Hadari Nawawi, berpendapat bahwasanya kinerja merupakan sebuah hasil yang ditujukan dan didapatkan pada tingkatan pencapaian terhadap pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diharapkan.⁵

Guru sebagai pendidik professional mempunyai cira yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukan kepada masyarakat bahwa iya layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.⁶ Didalam Skripsi Karenina Universitas Negeri Yogyakarta, bahwasan kinerja guru dapat dipengaruhinya oleh faktor adalah faktor individual atau sendiril, meliputi unsur pemahaman, *Skill* (keterampilan), *Ability* (kemampuan), *Confidence* (kepercayaan diri), *Motivation* (motivasi), dan Tanggung jawab yang dimiliki oleh tiap

³ Undang – Undang dan Peraturan Pemerintahan Pendidikan. Hlm. 5

⁴ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Ed. 5, Cetakan. 12, Depok : Rajawali Pres. 2017. Hlm. 2

⁵ Wanda dan Roni, *Jurnal Pengaruh Komunikasi Antarpribadi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pada Karyawandi PT. Asuransi Raya*, Jakarta : Econo Sains – volume XI, No 1, Maret. 2003. Hlm. 129

⁶ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2007. Hlm. 42

seorang guru. faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan bantuan, semangat, arahan, dan dukungan terhadap kerja pada guru. faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam sat tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, dan keeratan anggota tim, faktor system, meliputi system kerja, fasilitas kerja dalam organisasi (sekolah), dan faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal. Salah satunya yaitu komunikasi Interpersonal.⁷

Sepanjang masanya, manusia melakukan komunikasi baik sejak dalam kandungan sampai menjelang kematiannya. Oleh karena itu komunikasi tidak dapat dipisahkan dari setiap manusia yang benyawa di bumi ini. Komunikasi juga merupakan hal yang paling penting bagi setiap individu dalam melakukan interaksi. jarang sekali individu merasakan komunikasi itu tidak terlaksanakan secara efektif, yang dikarenakan adanya salah dalam upaya menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas (penafsiran) oleh si penerima pesan, dan kesalahan penafsiran tersebut dikarenakan dalam pemahaman setiap orang yang berbeda – beda. Teknik berkomunikasi adalah metode atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikir dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya.⁸ Karena itu, tentunya yang paling berperan dalam manajemen sumber daya manusia ini adalah pemimpin atau dalam istilah manajemennya seorang manajer disertai dengan adanya kerja sama yang baik dengan birokrasi dan para tenaga pendidik serta para karyawan dalam lingkungan sekolah.

Sebagai makhluk sosial, manusia menduduki posisi yang lebih baik, mulia dan manusia tidak dapat hidup dengan sendirinya. Karena manusia merupakan makhluk yang diberi karunia bisa berbicara. Dengan kemampuan berbicara itulah, memungkinkan manusia membangun interaksi sosialnya sebagaimana yang dipahami dari QS. Ar Rahman [55]: 4.⁹

عَلَّمَ الْبَيَانَ (٤)

Artinya ; Mengajarkannya pandai berbicara (QS. Ar Rahman : 4)

⁷ Karenina Parastika, *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri SE- Kec Bantul*, Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan. 2016. Hlm. 4

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004. Hlm. 6

⁹ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran*, Jakarta: Departemen agama, Pustaka Al –Kausar. 2009. Hlm. 531

Pendapat ini senada dalam Jurnal Kusnadi, Ibnu Katsir bahwa kata al – bayan pada ayat ini ditafsirkan dengan berbicara (al – nuthq).¹⁰ Maka dari itu komunikasi tidak dapat terjalin apabila hanya satu orang saja melainkan antara dua orang makhluk hidup. Lalu, dengan berkomunikasi maka menimbulkan kesamaan dan pemahaman yang sama sehingga dengan berkomunikasi meminimalisir kesalah pahaman. Komunikasi terjalin apabila terdapat komunikator (pembicara), pesan yang ingin disampaikan, lalu melalui media apa, komunikan (penerima), dan yang terakhir adalah feedback (umpan balik) yang diberikan oleh komunikan.

Komunikasi merupakan sebuah proses dimana sebuah hubungan antara penerimaan pesan dan penerima yang melakukan pertukaran informasi didalamnya yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung, komunikasi bisa dikatakan sebuah hal yang paling vital dalam sebuah kehidupan manusia. Sebuah interaksi social bisa tidak berfaedah jika komunikasi didalamnya tidak berjalan pada sebenarnya, begitu juga dalam dunia professional atau dunia kerja,

Keahlian berbicara adalah kemampuan dalam berkomunikasi. Berkomunikasi adalah sesuatu yang dibutuhkan di hampir disetiap kegiatan yang dilakukan manusia. Dengan adanya komunikasi akan membentuk pengertian dan membutuhkan dalam teman sejawat, menjaga kasih sayang, menebarkan ilmu pengetahuan, dan mengabadikan peradaban. Akan tetapi, dengan komunikasi, menurut Jalaluddin Rahmad dapat pula menyebabkan perselisihan, menghidupkan permusuhan, memendam kebancian, menahan suatu kemajuan, dan menghambat pemikiran.¹¹

Gambaran dan sekaligus memberikan hal yang benar nyata bawasahnya kegiatan komunikasi bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan oleh setiap manusia. Pandangan ini boleh jadi didasarkan atas dasar asumsi bahwa komunikasi merupakan suatu yang normal dan yang tidak perlu dipersoalkan sehingga seseorang cenderung tidak melihat kerumitannya atau tidak menyadari bahwa dirinya sebenarnya berkekurangan atau tidak berkompeten dalam kegiatan pribadi yang paling pokok ini. Dengan demikian, menurut James G. Robbins dan Barbara S. Jones, dalam bukunya “komunikasi efektif” bahwasanya komunikasi secara

¹⁰ Kusnandi, *Jurnal Komunikasi dalam al – Qura’an (Studi analisis Komunikasi Interpersonal pada Kisah Ibrahim)*, Intizar, Vol, 20, No. 2. 2014. Hlm. 268

¹¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandungn : Remaja Rosdakarya. 2000. Hlm. 7

efektif sebenarnya merupakan suatu perbuatan yang paling langka dan kompleks yang pernah dilakukan seseorang.¹²

Bebicara sangat penting sebuah komunikasi, dikarenakan dengan adanya komunikasi adalah informasi yang akan disampaikan pada seseorang itu tidak sia – sia atau bias disebut informasi itu sampai pada sesuatu yang dikehendaki. Hal ini sangat harus diperhatikan, karena akan berpengaruh pada tercapai tidaknya suatu tujuan sebuah organisasi. Dan keberhasilan dalam komunikasi organisasi merupakan aset penting bagi pencapaian sasaran atau tujuan organisasi tersebut. Keberhasilan dari komunikasi tercermin dalam efektivitas dan efisiensinya merupakan alat perekat organisasi, yang juga mempengaruhi nama baik (*good will*) organisasi yang bersangkutan.¹³ Maka dari itu penting bagi seseorang berkomunikasi dengan baik saat berbicara baik itu temat sejawat maupun berbicara dengan anak kecil dan yang lebih tua. Dan dalam komunikasi tersebut harus disertai dengan maksud dan tujuan yang jelas, agar informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi lawan berbicara yang menerima pesan atau sebaliknya.

Dari hal di atas komunikasi merupakan sebuah aktivitas ataupun rutinitas seseorang dalam sehari – hari didalam kehidupan. Namun, komunikasi tidak hanya terjalin dua arah saja akan tetapi ketika sekelompok orang sedang berkomunikasi maka yang menjadi komunikator belum tentu hanya satu orang. Karena, komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila komunikasi paham oleh pesan yang disampaikan komunikator. Dan dalam kata lain komunikasi juga suatu interaksi, dimana setiap orang dalam berbicara menggunakan simbol – simbol untuk menciptakan dan memberi pandangan teoritis terhadap lingkungan mereka. Hubungan komunikasi terjadi karena adanya proses atau pertukaran informasi antara Komunikator dengan komunikan atau satu kelompok dengan kelompok lainnya dan akhirnya membuat sesuatu yang baru “*feedback*” atau umpan balik. Umpan balik adalah komentar dari penerima pesan atas jawaban yang disampaikan oleh si pengirim pesan.

Dimana terdapat berbagai macam umpan balik yang akan diberikan oleh komunikan, umpan balik sendiri dapat berupa verbal dan nonverbal. Sehingga, tergantung dari komunikan tersebut menanggapi pesan yang diberikan oleh komunikator. Dengan, adanya umpan balik membantu komunikator mengetahui apakah pesan yang disampaikan diterima dengan baik

¹² James G. Robbins dan Barbara S. Jones, *Komunikasi Yang Efektif*, terjemahan Tirman Sirait, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. 1986. Hlm. 3

¹³ Rahmad Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat – Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan : LPPPI. 2017. Hlm. 232

atau buruk. Lalu, sebagai alat ukur untuk sebagaimana seorang komunikan memahami pesan yang akan disampaikan kepadanya. Apabila, komunikan tidak memberikan respons atau diam maka itu dapat menjadi dua arti bahwasannya komunikan tidak mengerti atau paham. Akan tetapi, jika komunikan memberikan respons seperti berupa tanggapan ataupun pertanyaan maka komunikan tersebut mengerti dan mencoba untuk memahami pesan yang disampaikan oleh komunikan.

Komunikasi dipandang sebagai sentral elemen – elemen lainnya dalam kegiatan manajemen pendidikan. Alasan pertama komunikasi memiliki fungsi untuk mempertemukan antar tujuan organisasi dengan target dan hasil yang dicapai. Kedua, berfungsi untuk mengadaptasi perubahan lingkungan organisasi. Ketiga, untuk membina hubungan antar anggota organisasi dalam melaksanakan berbagai tugas dan beban kerja organisasi. Untuk itu, kemampuan komunikasi yang efektif menjadi hal yang mutlak dan harus dimiliki oleh seorang pelaku organisasi.¹⁴ Jadi komunikasi yang disampaikan secara komunikatif dapat mengubah sikap, perilaku, pendapat/pandangan, dan kehidupan social seseorang. Hal ini dimungkinkan karena kegiatan komunikasi bukan hanya membuat orang lain mengerti dan mengetahui (informatif), tetapi juga bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, ajakan, perbuatan atau kegiatan (*persuasive*).¹⁵

Dalam komunikasi terdapat salah satu tipe komunikasi yang lumayan tinggi frekuensinya adalah komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk melakukan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan suatu alat indera kelima untuk mempertinggikan daya bujuk pesan yang telah dikomunikasikan, sebagai komunikator kepada komunikan. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi sebagai komunikasi yang paling komplet dan sempurna, berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai perasaan.

Komunikasi antarpribadi atau interpersonal dapat digambarkan suatu pembicaraan antara dua orang atau lebih dari dua orang yang mana berinteraksi dan saling memberikan umpan balik satu sama lain. Namun, bahwasannya definisi kontekstual saja akan tidak cukup menggambarkan komunikasi interpersonal karena setiap komunikasi interaksi antara pribadi dengan pribadi lain yang berbeda – beda. Menurut Joseph A. De Vito dalam Mitftah,

¹⁴ Rahmad Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat – Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam.....* Hlm. 232

¹⁵ U Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia. 2013. Hlm. 179

Komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian berita yang dilakukan oleh komunikator dan diterimanya berita tersebut oleh komunikan atau sekelompok kecil dari orang – orang , dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera.¹⁶ Dan Mulyana mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya dua orang tidak lebih, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru – murid dan sebagainya.¹⁷

Dalam sebuah lembaga terdapat sebuah komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru. Dimana komunikasi interpersonal bertujuan mengubah sikap, perilaku atau pendapat seseorang dalam jalinan suatu hubungan dapat menentukan harmonisasi terhadap kinerja yang dilakukan. Jalinan yang dimaksud adalah jalinan antara individu yang terbentuk melalui komunikasi, baik jalinan formal maupun jalinan nonformal. Salah satu komunikasi yang dapat membentuk keharmonisan antara dua orang maupun antara manusia tetapi tidak dapat menjadi keduanya sekaligus. adalah komunikasi interpersonal. Dilihat dari pernyataan diatas, dapat digambarkan sebagai komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah suatu proses penyampaian berita, fikiran dan perilaku tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikator maupun komunikan dengan tujuan untuk mencapai pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

Kepemimpinan merupakan esensi dalam berbagai organisasi dan cara seseorang mempengaruhi orang lain.¹⁸ Dalam konteks ini dikemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses untuk memengaruhi suatu kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan – tujuan mereka. Sedangkan dalam Syafaruddin, Hersey dan Blanchard berpendapat “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Dan pendapat lain dikemukakan Overton bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan dengan melalui rekan kerja atau orang lain untuk memperoleh kepercayaan diri dan bekerja bersama mereka.¹⁹”

Didalam bukunya Syarifudin. Menurut Jauch dan Glueck efektivitas pelaksanaan kepemimpinan mencakup membuat secara meyakinkan bahwa seseorang memiliki

¹⁶ Mitftah Thoha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Hlm. 190

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu KOMunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2000. Hlm.

¹⁸ Semuil Tjiharjadi, *to Be a Great Leader*, Yogyakarta : Andi. 2007. Hlm. 8

¹⁹ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Citapustaka Media. 2013. Hlm. 55

pendidikan yang benar, kemampuan, pengalaman, motivasi, dan kepribadian untuk menangani strategi perubahan. Karena itu, sifat dasar dari kepemimpinan adalah motivasi, keputusan, komunikasi, dan proses mengembangkan suatu iklim dan budaya kondusif untuk membuat kebijakan.²⁰

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam suatu unit lembaga pendidikan yakni keputusan sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai manajer dan pengendali keputusan organisasi sekolah. Disamping itu sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinan pendidikan. Sebagai *manager, decision maker*, kepala sekolah sebagai pihak pertama yang menentukan dinamika edukatif sekolah baik sisi kemajuan maupun kemundurannya. Dalam hal itu, kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang memiliki peran dan fungsi yang signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Komunikasi yang dimiliki pemimpin mempunyai arti yang penting bagi semua anggota atau individu dalam organisasi. Pentingnya komunikasi kepala sekolah akan membantu dan membuat guru termotivasi dalam menjalankan kinerja untuk mencapai keberhasilan. Sehingga dibutuhkan kerja sama antara kepala sekolah dengan guru. Disamping itu banyak faktor penyebab mengapa system komunikasi tidak berjalan efektif di antara sikap pemimpin yang tidak peduli dengan komunikasi. Komunikasi yang terjadi di suatu lembaga terutama antara pemimpin dengan bawahan atau rekan kerja, jika dilakukan secara efektif dan intensif, maka akan mempengaruhi perilaku guru dalam menjalankan tugasnya yang ada di sekolah, yang berujung pada kemajuan sekolah. Sebaliknya, apabila proses pelaksanaan komunikasi di sekolah terjadi kurang baik, maka menimbulkan suatu sikap yang otoriter. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang bersalung secara berkepanjangan antara kepala sekolah dan guru.

Didalam buku Syafaruddin dan Mesion, dapat dikatakan keberhasilan dan kemajuan sebuah sekolah tidak terlepas dari bentuk usaha dan keterampilan kepala sekolah dalam mengatur, mengelola, menggerakkan dan mendayagunakan potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga kependidikan. Pemimpin akan berhasil apabila mampu menginterpretasikan keadaan dinamika sekolah yang kompleks serta memahami eksistensinya sebagai orang yang mendapatkan amanah dan bertanggung jawab untuk memimpin sekolah tersebut.²¹

²⁰ Syarifuddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008. Hlm. 129

²¹ Syafaruddin dan Mesiono, *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing. 2016. Hlm. 69

Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin, selain berperan melayani dan membantu guru dalam melaksanakan proses kinerja, juga harus adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan para guru karena komunikasi sebagai salah satu kegiatan yang sangat besar pengaruhnya pada suatu keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan. Pada sebuah keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan. Pada sebuah sekolah misalnya guru, pegawai lainnya. Dimana kepala sekolah membutuhkan kegiatan agar terlaksana komunikasi untuk dapat mewujudkan kerja sama dia antara mereka dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain sebagai administrator, kepala sekolah juga berfungsi sebagai pengambil kebijakan dan keputusan tertinggi disekolah sekaligus bertindak tegas terhadap guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus lebih sungguh – sungguh mengawasi, mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan atau motivasi kepada tenaga pendidik terhadap kinerja guru.

Sementara itu dari dari penjelasan arti dari komunikasi interpersonal diatas, dapat ditinjau dari komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru akan terkait langsung dengan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan adanya arahan, bimbingan , motivasi membuat terjalin hubungan yang harmonis dalam sekolah. Guru menghormati kepala sekolah sebagai atasan, pemberi petunjuk dan masukan, sebaliknya kepala sekolah menghargai guru sebagai mitra kerjanya yang berperan guru memberi masukan, kritik, dan saran demi kemajuan sekolah. Seorang kepala sekolah yang tidak mampu mengembangkan komunikasi interpersonal antara dirinya dan bawahan akan sangat sulit mengimplementasikan program – program yang telah dibuat, karena kunci keberhasilan dalam melaksanakan suatu program pengajaran dengan baik akan dapat diperoleh apabila kepala sekolah mau dan mampu menciptakan hubungan baik dengan guru. Dengan kata lain faktor komunikasi mempengaruhi kinerja bawahannya, makin efektif komunikasi seseorang kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja guru atau sebaliknya. Ini berarti kepala sekolah sebagai pemimpin suatu sekolah perlu memperhatikan cara berkomunikasi, perlu menyesuaikan gaya komunikasi dengan situasi yang ada disekolah yaitu kemampuan dan kemauan guru, sehingga guru mau meningkatkan kinerjanya dan selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Komunikasi interpersonal dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan komunikasi interpersonal akan makin mudah sekali dalam proses penyampaian sesuatu informasi, baik itu berupa bentuk suatu keterbukaan, rasa empati, sikap dukungan, rasa positif, maupun menumbuhkan rasa kesetaraan atau kesamaan, dikarenakan sangat efektif

digunakan. Dengan menggunakan komunikasi interpersonal akan makin mudah diterima dan tentunya dapat menumbuhkan rasa kekeluargaan, rasa senang antara kepala sekolah dan guru maupun staf. Sehingga dalam proses penyampaian pesan atau informasi bejalan lancar dan arus baik akan tercipta.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah di SMK TRITECH INFORMATIKA pandangan proses sebuah pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah adalah :

Bahwasan komunikasi itu sangat penting dalam sebuah instansi apapun, terutama sekolah yang bergerak dalam bidang pendidikan, untuk memprogramkan ada permulaan dan namanya diakhir dimana dilakukan satu minggu sekali dengan berkomunikasi dengan guru - guru duduk bersama, sering, beriping, apa yang akan diprogramkan setelah itu dievaluasi. Apabila guru dalam masalah sering dilakukan pemanggilan - pemanggilan guru, dengan berkomunikasi secara empat mata untuk melakukan pendekatan – pendekatan. Dengan komunikasi yang baik untuk bisa memahami apa yang menjadi kewajiban – kewajibannya kalau kita otariter. karena sifat dari pada manusia itu perinsipnya tidak mau diatur.

Seni didalam memimpin dan mengatur manusia melakukan dengan personal pendekatan, dimana ditanamkan kewajiban bapak dan ibuk yang sudah ditentukan dan mendidik harus dari hati atau kaya hati ditanamkan kepada guru intinya komunikasi dan menghargai guru – guru. Menepatkan pada posisinya. guru – guru adalah asset terbaik , penentuan masa depan anak – anak. Komunikasi dilakukan ada yang secara bersama – sama, personal dan berifing. informasi terbuka dalam artinya seluruh guru disini bisa dapatkan informasi yang sama tidak ada lagi bertanya. Jadi komunikasi yang baik dengan memberikan manajemen, dimana manajemen mengatur manusia perlu senikan kalau kita bicarakan dengan guru bekerja adalah kesenangan hati dan enjoy atau tidak ada beban. maka dibutuhkan seni dalam mengatur manuisa bahawa guru adalah aset yang dihargai dimana orang prinsipnya mau dihargai maka saling menghargai dan yang penting ikhlas. seni memimpin tidak lah muda dan tidak semua orang bisa, kaku. Maka pemimpin memiliki ilmu teori, keilmuan akademisi dan teori lapangan digabung menjadi krabolasi akan menjadi sangat baik dalam melakukan seni manajemen.

Dimana tidakan dilakukan dengan teratur, tersetruktur dalam melakukan tidakkan untuk menyelesaikan guru dalam melanggar aturan. Apabila guru melakukan kesalahan ada instrument. Dalam melihat kesalahan guru dalam kehadiran dari pinjefrin dan absensi secara

manual. Dan dibina, sangsi, remedial dan diberi kesempatan untuk berubah dalam kehadiran guru selama tiga bulan . dimana prinsipnya tidak bisa mengorbankan apa bila ada tiga perusak dan sembilan puluh yang baik. anak – anak akan mencontoh yang tiga dan anak – anak gak mencontoh sembilan puluh gurunya dalam kedisiplinan. seorang guru produktif adalah guru memberi contoh dan bisa digugu dan ditiru. Karena dalam membagi ilmu guru memiliki sifat tauladan kalau hanya membagi ilmu digoogle dan you tube. Maka dalam melakukan sesuatu kesalahan yang selalu terlihat akan tetapi seribu kebaikan akan dilupakan. Penilaian guru prosesnya tidak otoriter prosesnya adalah terstruktur dengan baik yaitu, jumlah nilai direkap laporan setiap bulan , pesentase dan paling bawah kehadiran, memngumpulkan tugas nilai, soal, lembar jawaban. Dalam instrument penilaian meberikan harus tegas dengan kata lain harus melihat fakta bedasarkan data untuk binaan. Manajemen yang baik itu adalah harus berdasarkan instrument yang ada, jelas, ril atau tidak bisa asal – asalan dan gak bisa politik belah bambu (satu diangkat satu dipijak).

Dalam meningkatkan guru baru dan guru lama, adanya waka kurikulum intinya mempunyai bidang SDM sumber daya manusia yang memberikan satu pelatihan agar bisa dia menyesuaikan diri, belajar dari pada kegiatan atau dalam sekolah. pelatihan tersebut pelatihan dalam mengejar, iklim harus disesuaikan. namanya pengenalan lingkungan dan pelatihan dan kegiatan peningkatan mutu pendidik dilingkungan smk tritech informatika dilakuakn disekolah dan diluar sekolah. Dan reward yang dilakukan atas peningkatan dan professional guru dilakukan makan siang bersama, kujungan luar kota dan keluar negeri, pelatihan di hotel, kemudian ditahun ajaran baru jadwal jam ditambah yang jam 24 menjadi 28, kasih jabatan. Dimana semua reward ini ditanggung yayasan.

Namun dalam pengamatan dengan seorang guru SMK Tritech informatika bahwasan setiap tindakan dalam pengelolaan kinerja guru dilakukan oleh Tenaga Kependidikan. Akan tetapi kepala sekolah melakukan komunikasi inteprsonal kepada guru dalam berbentuk kelompok atau rapat kinerja dan kepala sekolah dalam komunikasi interpersonal secara individu hanya memproses guru yang melakukan kesalahan dalam kedisiplinan atau sebagainya. Dalam hal ini penelitian tidak melihat dari pengamatan bahwasannya kepala sekolah melakukan komunikasi interpersonal secara individu dengan seorang guru dalam meningkatkan kinerja guru SMK Teritec Informatika.

Berdasarkan gambaran diatas tersebut, penyusunan berusaha melihat hal – hal yang dapat memiliki pengaruh bagi peningkatan kinerja guru dalam hal ini komunikasi

interpersonal. Maka dari itu atas kesenjangan antara harapan terhadap yang telah dipaparkan dan melihat terjadi dilapangan, penyususun ingin mengetahui lebih jauh besar kontrbusi komukiasi secara individu yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesamaan terhadap kinerja guru - guru dalam peningkatan kinerja di sekolah SMK TERITEC INFORMATIKA Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung. Peneliti mencoba untuk mengimplementasikan dalam penelitian yang berjudul “ **Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMK TRITECH INFORMATIKA Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diketahui komponen atau variabel berkontribusikan komunikasi interpersonal kepala sekolah dan kinerja. Diidentifikasi terdapat masalah komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal kepala sekolah secara individu efektif atau tidak komunikasi terhadap kinerja guru.
2. Belum terlihat dengan jelas profesionalnya guru, diprofesional guru dalam mengerjakan tugasnya
3. Belum terlihat dengan jelas kontribusi kepala sekolah dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan guru berdasarkan data yang ada
4. Faktor – faktor yang menghambat terjadi komunikasi interpersonal kepala sekolah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, dasar dengan pertimbangan maka penelitian dibatasi pada masalah yang diduga berkaitan dengan Kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Trittech Informatika Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung.

D. Rumusan Masalah

Didalam rumuskan masalah ini diambil berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal kepala sekolah di SMK Tritech Informatika Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung ?
2. Bagaimana kinerja guru di SMK Tritech Informatika Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung ?
3. Apakah terdapat kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Tritech Informatika Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung ?

E. Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui :

1. Komunikasi interpersonal kepala sekolah di SMK Tritech Informatika Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung.
2. Kinerja guru di SMK Tritech Informatika Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung.
3. Kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Tritech Informatika Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung.

F. Manfaat Penelitian

Kemaslahatan atau manfaat yang dapat diharapkan dan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Mempersembahkan kontribusi – kontribusi bagi perkembangan teori tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Tritech Informatika Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung. Khususnya bagi mahasiswa Program Studin Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dalam Mata kuliah Komunikasi yang bertentang dengan Model Komunikasi Iteraksional.

1. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Bahwasannya penelitian ini diandakan untuk mampu menambah wawasan bagi kepala sekolah harus mampu berkomunikasi Interpersonal dalam sebuah lembaga pendidika, apabila tidak adanya komunikasi yang baik dan dukungan dari atasan akan mempengaruhi kepada prestasi kerja guru. Komunikasi yang baik bagi pimpinan dengan bawahan dapat terjadinya sebuah hubungan yang harmonis dan secara impulsif meningkatkan kesetabilan kinerja guru dan prestasi kinerja.

b. Bagi Yayasan Pendidikan

Bermanfaat bagi yayasan pendidikan dikarena memiliki kependidikan dan tenaga pendidikan yang profesional dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah yang memiliki komunikasi interpersonal yang efektif atau baik dan memiliki tenaga kerja seorang pengajar yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

c. Bagi Guru

Adanya pendekatan kepala sekolah dengan guru dalam menjalankan kewajibannya untuk mencapai tujuan dengan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru agar tidak terjadi komunikasi yang salah dalam berkerja sama, Kepala sekolah yang baik adalah cerminan bagi guru – gurunya dan membuat guru menjalankan tugasnya dengan professional.

d. Bagi Peneliti

Pelajaran bagi seorang peneliti bahwasan komunikasi itu sangat lah penting dalam organisasi atau lembaga mana pun. Dimana komunikasi model interaksional ini merupakan yang dilakukan dua arah yang saling berinteraksi satu salam dalam memahami hasil dari pembicara antara komunikator dan komunikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KOMUNIKASI

Komunikasi yang dikemukakan Devito dalam Ruliana mendeskripsikan apa yang dinamakan komunikasi yang bersifat interaksi yang mengandung elemen – elemen yang ada disetiap tindakan komunikasi. Terlepas apakah itu bersifat intrapribadi, antarpribadi, kelompok, pidato terbuka atau komunikasi massa.²² Proses pembentukan konsep dengan betitik tolak pada gejala – gejala pengamatan yang sering diterapkan pada komunikasi adalah interaksi. Dalam arti sempit interaksi berarti saling mempengaruhi. Pandangan komunikasi sebagai interaksi menyertakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian seseorang menyampaikan pesan, baik verbal dan non verbal, seorang penerima bereaksi dengan memberikan jawaban dan terjadi respon selanjutnya. Komunikasi ini dipandang sedikit lebih dinamis, namun melainkan para peserta sebagai komunikator dan komunikan, karena itu masih tetap mengarahkan sumber meskipun kedua peran tersebut dianggap bergantian. Unsur yang ditambahkan pada konsep kedua ini adalah umpan balik.²³

Komunikasi adalah pertukaran ide – ide, gagasan –gagasan, berita dan sebagainya antara dua orang atau lebih. Dalam suatu tindak komunikasi, biasanya terdapat paling sedikit satu orang pembicara atau pengirim Sendiri suatu pesan yang dikirim dan diteruskan seseorang atau lebih sebagi tujuan penyampaian pesan yaitu penerima. Dari sumber lain kita memperoleh penjelasan bahwa komunikasi adalah pertukaran dan perundingan informasi antara paling sedikit dua orang pribadi melalui penerapan lambing – lambang verbal maupun non verbal, perkatan dan tulisan/visual serta proses – peroses penerapan dan komperehensi.²⁴

Komunikasi berasal dari bahsa latin communis yang berarti Sama. Communico, Communicatio atau communicare yang berarti membuat sama (make to common). Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Soedjono soekanto, (kamus sosiologi) : communication adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain, sehingga terjadi pengertian bersama. Jika tidak terjadi kesamaan antara kedua actor komunikasi “communication actors” yaitu

²² Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*, Jakarta : Rajawali Pers. 2014. Hlm. 3

²³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2010. Hlm. 72-73

²⁴Tarigan, H.G, *Bebicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahsam*, Bandung : Angkasa. 1998. Hlm. 16

komunikator dan komunikan tidak mengerti pesan yang bditerimanya, maka komunikasi tidak terjadi. Dalam rumusan lain situasi tidak komunikatif.²⁵”

Dalam bahasa komunikasi disebut “*message*”. seseorang yang menyampaikan pesan ”*communicate*”. Untuk tegasnya komunikasi berarti proses penyampaian pesan kepada penerima pesan.²⁶ sedang dalam buku Edi dan Syarwani, Forsdale mengartikan komunikasi sebagai suatu proses memberikan *signal* menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini system dapat disusun, dipelihara, dan diubah.²⁷ Dan buku candra dan Rifa’I, Lewis menyatakan bahwa “*communication is rhe exchange of messages resulting in a degree of shared mearning between a sender and receiver*”. Komunikasi merupakan pertukaran pesan yang menghasilkan pertukaran makna antara pengirim dan penerima pesan. Proses seperti ini berlangsung dalam seluruh dimensi pergaulan hidup manusia baik dalam konteks kehidupan social maupun dalam bentuk organisasi tertentu.²⁸

Menurut Pace dan Faules dalam Muhammad Rifa’I komunikasi adalah satu bagian penting dalam lembaga pendidikan untuk menghasilkan kinerja yang diinginkan untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan tujuan utama dalam mempelajari komunikasi ialah untuk meningkatkan eksistensi dan kulaitas organisasi. Meningkatkan barang – barang untuk mencapai tujuan – tujuan dari manajemen. Setidaknya menjadi manajer yang terbaik dan isis manajemen adalah komunikasi.²⁹

Menurut Husaini Usman komubikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan dari satu orang, kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal. Didalam jurnal Husaini, Joseph A Devito buku Suprpto mengemukakan komunikasi sebagai transaksi.³⁰ Sedangkan buku Zamroni, Claude Shannon dan Warren Weaver mende mendefenisikan komunikasi merupakan penyampaian informasi, ide, perasaan (emosi), keahlian, dan sebagainya melalui penggunaan symbol – simbol seperti

²⁵Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditiya Bakti. 1993. Hlm. 30

²⁶Komala, Lukiati, *Ilmu Komunikasi :Perspektif, Proses, dan Konteks*. Bandung : Widya Padjadjaran. 2009. Hlm 7

²⁷Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi, Perilaku Insani dalam Organisasi pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers. 2014. Hlm. 2

²⁸Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’I, *Dasar – Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien*, Medan : PERDANA PUBLISHING. 2016. Hlm. 146

²⁹Muhammad Rifa’I dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2013. Hlm. 126

³⁰Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan – Ed. 4, Cet. 1*, Jakarta : Bumi Aksara. 2013. Hlm. 470

kata – kata, gambar, bentuk, grafik, dan sebagainya³¹. Buku Komala, menurut Harold Laswell memberikan defenisi komunikasi sebagai siapa mengatakan kepada siapa melalui media apa dan memberikan dampak apa “*who says to whom in wlat channel with what effect*”³².

Dengan demikian didalam buku Rahmat dan Rifai'i komunikasi menyatakan proses hubungan antara orang – orang atau kelompok – kelompok yang mengarahkan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang – orang atau gerombolan didalam suatu organisasi”. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, bahwa dalam setiap hubungan antara orang – orang atau gerombolan akan terjadinya komunikasi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan, baik itu dalam bentuk informasi atau berita maupun yang sifatnya berkaitan dengan pribadi dalam mengutarakan perasaan pribadi, gagasan, dan ide kepada orang lain.³³

Selain itu komunikasi diartikan sebagai proses pemindahan dalam gagasan atau informasi seseorang ke orang lain. Komunikasi mempunyai pengertian tidak hanya berupa kata – kata yang disampaikan seseorang tapi mempunyai perngertian yang lebih luas seperti ekpresi wajah, intonasi dan sebagainya. Komunikasi dapat menghubungkan antara bagian yang berbeda atau disebut rantai pertukaran informasi. Hal ini mengandung unsur – unsur 1) sebagai kegiatan untuk seseorang mengerti, 2) sebagai sarana pengendalian informasi 3) sebagai system bagi terjalannya komunikasi diantara individu – individu.

Mujamil Qomar menjelaskan bahwa dalam sudut pandang Islam, komunikasi adalah kepingan yang tak bisa dilepaskan dalam kehidupan manusia karena segala aksi langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islam, yaitu komunikasi berakhlak *al-karimah* atau beretika. Komunikasi yang berakhlak *al-karimah* berarti komunikasi yang bersumber kepada Alquran dan Hadist (Sunah Nabi). Serta komunikasi yang menimbulkan kebaikan baik untuk sendiri maupun untuk orang lain, sebagaimana ungkapan Rasulullah SAW mengatakan:

نِسلامة الإنسان في حفظ اللسان

Artinya : “Keselamatan seseorang terletak dalam menjaga lisan.” (H.R. al-Bukhari).

³¹ Zamroni, Mohammad, *Filsafat Komunikasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu. 2009. Hlm. 4

³² Komala, Lukiati, *ilmu Komunikasi : Prespektif, Proses, dan Konteks.....* Hlm. 99-100

³³ Rahmat Hidayat dan M.Rifai'i, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2018. Hlm. 269

Dalam Al – quran dapat menemukan dengan mudah contoh kongkrit bagaimana Allah Swt. Selalu berkata dalam firmanNya dengan hamba sahaya melalui wahyu. Untuk menghindari kesalahan dalam menerima pesan melalui ayat – ayat dalam Al – quran tersebut, Allah juga memberikan kebebasan kepada Rasulullah saw. Untuk meredaksi wahyu-Nya memulai matan Hadits. Baik hadits itu bersifat perkataan (*Qouliyah*), perbuatan (*Fi'iliyah*), persetujuan (*Taqrir*) dari seorang Rasulallah, kemudian ditambah lagi dengan lahirnya para ahli tafsir al kitab sehingga melalui tangan mereka terkumpul sekian banyak buku – buku tafsir. Dimana bahwa komunikasi sangat berpengaruh terhadap kelanjutan hidup manusia, baik manusia sebagai hamba, anggota masyarakat, anggota keluarga dan manusia sebagai satu kesatuan yang umum. seluruh kehidupan manusia tidak bisa lepas dari komunikasi. Dan komunikasi juga sangat berpengaruh terhadap derajat berhubungan dengan sesama umat manusia.

Komunikasi diartikan secara lugas dengan sebagai upaya untuk membuat orang lain mengerti apa yang kita bicarakan, dan kita juga mengerti apa yang dibicarakan oleh orang lain. Jika dalam suatu pekerjaan dipendidikan tidak ada komunikasi untuk bekerja sama, maka orang yang berkerja sama itu saling tidak mengetahui apa yang dikerjakan atau apa yang diinginkan teman sekerjanya.³⁴ Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan kerjasama yang baik antara pemimpin dan teman kerja. Salah satunya dengan proses komunikasi yang baik. Komunikasi yang telah berlangsung disekolah terutama antara kepala sekolah dan guru, jika dilakukan secara efektif dan intensif, maka akan memengaruhi perilaku guru dalam menjalankan tugasnya sehari – hari, yang berujung pada perkembangan dan peningkatan disekolah. Sebaliknya, apabila proses komunikasi disekolah berjalan dengan kurang baik, maka dapat menimbulkan sikap otoriter. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang berkepanjangan antara kepala sekolah dan guru.

Dalam konsep komunikasi, seorang komunikator disini berperan sangat penting, karena seseorang komunikator itu harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik supaya seseorang komunikan dapat menangkap pesan secara cepat dan tepat. Selain itu, seorang komunikator yang handal adalah komunikator yang mempunyai banyak pengetahuan. Dalam hal ini, adalah pengetahuan tentang pesan yang ia sampaikan. Di sini, bukan berarti seorang komunikator adalah orang yang harus tau segalanya, tapi mengerti dan paham tentang apa – apa yang sudah ia sampaikan kepada komunikan. Sebuah pesan harus

³⁴ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta : Renika Cipta. 2010. Hlm. 21

dijelaskan secara tepat dan akurat agar tercapai tujuan penerimaan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Tujuan penerima pesan adalah upaya para komunikan mampu menerima pesan dan memberikan *feedback* yang baik kepada komunikator. Media yang dipakai sebagai sarana menyampaikan pesan harus disesuaikan.³⁵

Setiap komunikasi memberikan keistimewaan fungsi dalam perubahan tertentu ketika komunikasi berlangsung. Begitu dalam membahas elemen komunikasi, maka dalam kajian ini coba dibahas pengelompokkan umum dari elemen komunikasi tersebut.³⁶

1. Pengirim Pesan

Pengirim pesan dapat disebutkan komunikator. Dimana komunikator adalah seseorang yang secara aktual mengirimkan informasi. Dalam system social, pesan adalah seseorang yang mungkin menjadi sebuah sumber tersebut, tetapi tidak hanya berperan sebagai pengirim pesan tetapi juga memberi respon dan juga menerima rangsangan komunikasi dari benda. Sebagaimana dikemukakan dalam model Sanford, Hunt dan Bracy, maka pengirim pesan dapat memindahkan informasi kepada yang dimaksudkan atau tidak dimaksudkan.

2. Penerima pesan

Seseorang yang kepadanya dikirimkan sebuah berita atau informasi dikirimkan.. Dalam beberapa situasi, bagaimana didalam grup yang tertata atau kelompok besar pertemuan, ada banyak penerima pesan di dalam konteks tersebut. Secara sederhana dikatakan seseorang dalam komunikasi khusus telah menerima pesan tetapi tidak hanya berperan sebagai penerima pesan tetapi juga memberi respon. Kemampuan untuk menerima pesan adalah salah satu keterampilan yang diperlukan.

3. Pesan

Sejauh ini, disebutkan bahwa sesuatu yang terkirim adalah “pemberitahuan”, tetapi hal ini memberikan arti memadai. Informasi yang dikirim adalah sebagai transaksi komunikasi dan sangat lebih cocok dikatakan sebagai “pesan”. Istilah pesan ini dan informasi dapat digunakan secara bergantian dan dipertukarkan. Pesan yang dipindahkan dapat dikirim melalui jaringan verbal dan non verbal secara bersamaan.

³⁵ Rani Agustina, Fauzi Eka, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, Jakarta : PRENAMEDIA GROUP.cetakan-2. 2020. Hlm. 1 – 2

³⁶ Muhammad Rifa’I dan Fadhli, *Manajemen Organisasi.....* Hlm. 137 – 140

4. Tujuan

Bahwasanya orang yang berkomunikasi untuk menciptakan pemahaman dan alasan.. Kadang penyampaian pemikiran yang benar terdiri atas bukti seorang pengirim pesan dan seseorang dalam proses komunikasi yang menyebabkan kita untuk melakukannya adalah tujuan. Tujuan komunikasi pada suatu waktu dan tempat tertentu adalah mungkin terlalu berpegang tegu pada pernyataan psikologis. Meskipun kadang seseorang tidak menyadari betul apa tujuan komunikasi yang diciptakannya.

5. Iklim

Iklim dalam situasi sosial, di sini dikembangkan rumusan konsep mengarah kepada lingkungan dan orang yang didalamnya menyebabkan kita berbuat positif, objektif atau adaptasi minus. adaptasi ini disebut sebagai “ Iklim” dari situasi jika kita suka seseorang adalah suatu tindakan membanggakan, hal itu akan mempermudah bagi kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Jika kita kurang nyaman dalam situasi tertentu, kita akan menemukan bahwa komunikasi sangat selit belit. Tidak menyenangkan sebagaimana disarankan peneliti bahwa iklim memberikan pengaruh kuat dalam komunikasi.

6. Umpan Balik

Keberadaan umpan balik dipahami sebagai jawaban seseorang komunikan memberikan kepada informasi yang dikirimkan atau komunikator. Umpan balik adalah penting dalam komunikasi verbal dan non verbal. Hal itu membantu mengupayakan komunikasi terbuka dan informal mengalirnya.

Agar terjadi pemahaman yang lebih jelas berikut ini akan diberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang komunikasi sebagai suatu system yang terdiri dari berbagai elemen – elemen pokok sebagai berikut :³⁷

a. Pengirim pesan

Pengirim pesan (*sender*) adalah tempat dimulainya proses komunikasi. Komunikasi akan berlangsung dengan adanya pengirim pesan. Komunikator tersebut bisa

³⁷ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar – Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien.....* Hlm. 150 – 151

seorang individu, gerombolan atau masyarakat yang ingin menyampaikan pesan kepada komunikan.

b. Pesan

Pesan bisa diketahui dapat mengandung informasi dengan tujuan tertentu baik untuk kepentingan si pengirim maupun untuk kepentingan si penerima (*receiver*). Pesan dapat berkualitas absolut dan minus yang tergantung pada keperluan si pengirim dan si penerima. Pesan dapat disampaikan dengan lisan (*verbal*) maupun tulisan (*non verbal*) bahkan melalui media komunikasi.

c. Saluran (*Channel*)

Saluran adalah hal yang digunakan untuk pesan agar dapat disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima. Saluran yang umum digunakan adalah gelombang cahaya atau suara. Saluran tersebut dapat kita ketahui berupa alat tulis, penggunaan media lain seperti buku, radio, televise, film telephon dan sebagainya.

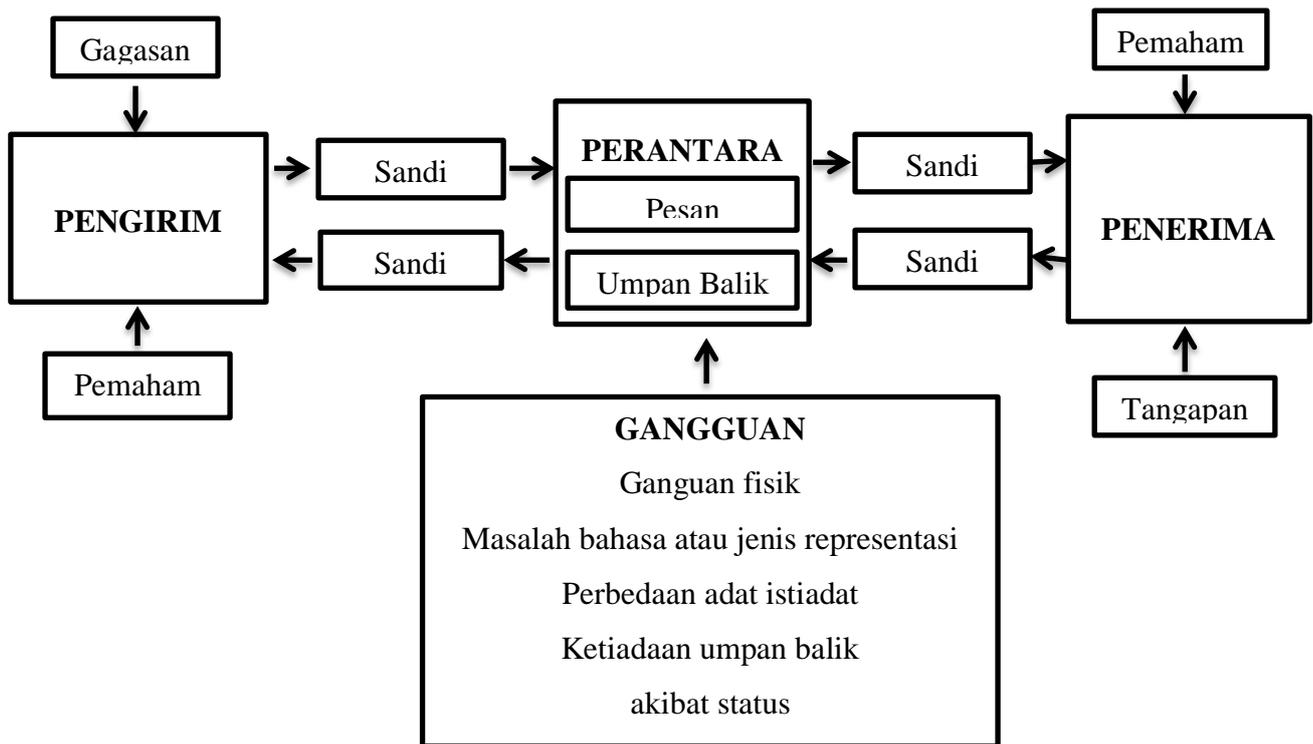
d. Penerima Pesan

Penerima pesan (*receiver*) adalah seorang komunikan yang menerima pesan dan menafsirkannya untuk tujuan tertentu. Penerima pesan sangat menentukan makna yang diterima dan sekaligus menentukan balikkannya.

e. Balikan (*Feed Back*)

Kemampuan seorang komunikan memberikan respons terhadap komunikator untuk menunjukkan tingkat pemahaman penerima pesan. Hal ini itu akan menentukan balikan yang diberikan kepada pengirim pesan tersebut. Balikan bisa sesuai, bisa pula menyimpang.

Pada umumnya proses komunikasi antara manusia dapat digambarkan dalam model sebagai berikut :



Gambar. 1.1 Proses Komunikasi Antara Manusia

Komunikasi bisa efektif dalam buku Onong, menurut Wilbur Schramm,³⁸ apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Pesan harus menarik perhatian komunikan
2. Pesan menggunakan lambing – lambing tertuju kepada penmgalaman yang sama antara pengirim dengan penerima pesan
3. Pesan harus membangun kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kepentingan tersebut.
4. Pesan harus menganjurkan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi berguna bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakan untuk memberikan komentar yang dikehendaki.

Dengan demikian agar komunikasi bisa efektif perlu dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi menarik bagi pihak lain/komunikan. Kemasan komunikasi yang baik bisa menjadikan konten yang biasa – biasa saja menjadi terlihat luar biasa sehingga menimbulkan minat komunikan untuk menaruh perhatian kepada komunikator ataupun konten yang

³⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat komunikasi*, Bandung : Penerbit Citra Aditya Abadi, Cet -2. 2000. Hlm. 41-42

dikomunikasikan. Pada komunikasi lisan antara individu, pengemasan bisa yang tepat dan kontekstual. Sedangkan pada komunikasi non lisan secara tidak langsung bisa memanfaatkan bantuan visual seperti gambar/symbol ataupun tulisan menarik dan sederhana yang mudah dipahami komunikan. Dimana QS.An-Nisa [4]:9.³⁹

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS.An-Nisa : 9).

Pemaknaan komunikasi dalam konteks tulisan ini lebih ditekankan pada hubungan antara pengiriman pesan dengan penerima pesan yaitu antara komunikator dengan komunikan atau kepala sekolah dengan guru. Pada suatu saat satu pihak bisa berperan sebagai pengirim pesan sementara pihak kedua sebagai penerima pesan, pada saat lain bisa sebaliknya. Jalina komunikasi yang terbangun kesepahaman dan persepsi yang sama oleh kedua pihak.

Umpan balik adalah informasi yang ada bagi akar yang memungkinkannya menilai keefektifan komunikasi yang dilakukannya untuk melaksanakan penyesuaian – penyesuaian atau pembaharuan – pembaharuan dalam komunikasi selanjutan. Meskipun umpan balik dan respon bukan hal yang sama, keduanya jelas sangat berkaitan. Respon adalah seseorang yang memutuskan dan melakukan setelah ia penerima atau menerima pesan, sedangkan umpan balik adalah informasi tentang keefektifan komunikasi. Keduanya berhubungan oleh karena respons penerima merupakan sumber umpan balik yang normal. Ada beberapa karakteristik lainnya yang membantu kita memahami bagaimana sebenarnya komunikasi berlangsung;

- a. Komunikasi itu dinamik
- b. Komunikasi itu intreaktif
- c. Kimunikasi itu tidak dapat dibalik (*irreversible*)
- d. Komunikasi berlansung dalam konteks fisik dan konteks social.⁴⁰

³⁹ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqaoh, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran.....*Hlm 77

⁴⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu social lainnya*, Bandung : Remaja Rosda Karya. 2004. Hlm 19

B. KOMUNIKASI INTERPERKSONAL

Komunikasi Interpersonal atau Komunikasi antar Peribadi dapat digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu yang mana individu – individu tersebut secara fisik saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Ada beberapa definisi Komunikasi Interpersonal diantaranya sebagai berikut :

- a. Menurut Joseph A. De Vito dalam Mitftah, Komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau sekelompok kecil dari orang – orang , dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera.⁴¹
- b. Tan dalam Alo Liliweri berpendapat bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih. Dan Rogers mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal) merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.⁴²
- c. Dean C. Barnlund dalam Alo Liliweri menemukan bahwa komunikasi interpersonal selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur⁴³
- d. Menurut Abzar komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berhadapan muka secara interpersonal.⁴⁴
- e. Komunikasi Interpersonal merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi saat bersama dengan orang lain sekalipun. Sebagai contoh : ketika anda bersama seseorang, apa yang ada pikiran termasuk dengan komunikasi interpersonal. Pada komunikasi interpersonal seringkali mempelajari peran kognisi dalam perilaku manusia. Dalam konteks ini biasanya dilakukan berulang – ulang dari pada dengan komunikasi lainnya. Uniknya lagi, komunikasi interpersonal mencakup dimana kita bisa membayangkan, melamun, mempersepsikan dan memecahkan masalah dalam pikiran kita.⁴⁵

⁴¹ Mitftah Thoha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2009. Hlm. 190

⁴² Alo Liliweri. *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : Citra Aditiya Bakti. 1997. Hlm. 12

⁴³ Alo Liliweri. *Komunikasi Antar Pribadi*..... Hlm. 12

⁴⁴ Abizar. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : P2LPTK Detjen Dikti Depdikbud. 1988. Hlm. 14

⁴⁵ Richard West dan Lynn. H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta : Selemba Humanika. 2009. Hlm. 34

- f. Komunikasi Interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya. Dengan berambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah komplekslah komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal adalah membentuk hubungan dengan orang lain.⁴⁶
- g. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Dalam komunikasi ini, jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi.⁴⁷
- h. Komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian dan penerima pesan antara pengirim dengan pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (*Primer*) apabila pihak – pihak yang melibatkan komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi (*Sekunder*) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.⁴⁸
- i. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi, dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹

Secara umum komunikasi interpersonal atau antarpribadi dinyatakan sebagai proses pertukaran makna orang – orang yang saling berinteraksi atau hubungan seseorang. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain dengan menggunakan telepon atau radio komunikasi. Komunikasi bersifat umpan balik, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain (empati). Komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman

⁴⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara. 2014. Hlm. 158

⁴⁷ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus.....* Hlm. 2

⁴⁸ Suranto AW, *Komunikasi Perkantoran “ Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran ”*, Yogyakarta : Media Wacana. 2011. Hlm. 5

⁴⁹ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, Jakarta : Erlangga. 2006. Hlm. 21

dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang – orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.⁵⁰

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas dapat disimpulkan komunikasi interpersonal adalah proses penggiliran informasi atau pesan yang terjadi antara individu dengan paling sedikit individu lainnya yang terjadi dengan adanya pegantian pesan baik komunikator maupun sebagai komunikan langsung diketahui baliknya dengan tujuan akhir untuk mencapai pengertian dan memahami mengenai masalah atau sedang dibicarakan dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku.

Komunikasi interpersonal yang efektif dapat digunakan untuk memotivasi pegawai dalam suatu organisasi, seperti yang dikatakn Robbins berikut ini : komunikasi memperkuat motivasi dengan menjelaskan kepada bawahan apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka bekerja, dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja mereka yang dibawah standar.⁵¹

Komunikasi interpersonal mengarah pada perilaku, sehingga penekanannya pada proses pertukaran informasi atau pesan dari suatu orang ke orang lain. Dalam hal ini komunikasi dipandang sebagai cara dasar mempengaruhi perilaku dan yang mempersatukan proses psikologi, seperti persepsi, pemahaman dan motivasi satu pihak dengan bahasa dengan pihak yang lain. Thoha dan Nasrul Syakur menegaskan komunikasi antarpersonal atau interpersonal biasanya efektif dengan lima hal yaitu : keterbukaan, empaty, dukungan, kepositifan dan kesamaan.⁵²

Komunikasi Interpersonal digambarkan dalam Alquran bukan hanya pada kehidupan dunia saat sekarang bahkan juga pada kehidupan akhirat kelak seperti yang terdapat pada QS. Al – Muddatstsir [74] : 38 – 47 dijelaskan :⁵³

⁵⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000. Hlm. 59 – 60

⁵¹ Robbins, P. Stephen and Timoty A. Judge, *Organizational Behavior*, 13th Edition, New Jersey Pearson Education, Ic, Upper Saddle River. 2011. Hlm. 392

⁵² Nasrul Syakur, *Manajemen Organisasi*, Bandung : Ciptapustaka Media Perintis. 2011. Hlm. 97

⁵³ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran.....* Hlm 575

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ (٣٨) إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِينِ (٣٩) فِي جَنَّتٍ يَتَسَاءَلُونَ (٤٠) عَنِ
 الْمُجْرِمِينَ (٤١) مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ (٤٢) قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ (٤٣) وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ
 الْمَسْكِينِ (٤٤) وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَاصِمِينَ (٤٥) وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الدِّينِ (٤٦) حَتَّىٰ آتَانَا
 الْيَقِينَ (٤٧)

Artinya : “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Kecuali golongan kanan. Berada di dalam surge, mereka saling menanyakan. Tentang (keadaan) orang – orang yang berdosa. Apa yang menyebabkan kamu masuk kedalam (neraka) Saqar?. Mereka menjawab, Dahulu kami tidak termasuk orang – orang yang melaksanakan salat. Dan kami (juga)tidak memberi makan orang miskin. Bahkan kami biasa berbincang (untuk tujuan yang batil),bersama orang – orang yang memicarakannya. Dan kami mendustakan hari pemabalsan. Sampai datang kepada kami kematian.” (QS. Al – Muddatstsir 38 – 47)

Dalam isi Alquran mengkaji komunikasi, ditemukan sekian ayat suatu hal yang berhubungan dengan komunikasi. Diantaranya adalah perkataan yang menerangkan aktifitas komunikasi yaitu, *qara'a* (membaca), *baligh* (menyampaikan), *bashir* (kabarkan), *do'a* (Menyeru), *qul* (katakana), *tawashou* (Menasehati), dan *sa,ala* (bertanya). Dimana ayat menyatakan hal aktifitas komunikasi sebagai berikut :

- a. Dimana pandangan Islam aktifitas komunikasi, membaca dalam QS. An – Nahl [16] :
 98 dijelaskan :⁵⁴

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٩٨)

⁵⁴ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran.....*Hlm
 278

Artinya : *Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, memohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk (QS. An – Nahl : 98).*

- b. Dimana pandangan Islam aktifitas komunikasi, menyampaikan dalam QS. Al – Maidah [5] : 67 dijelaskan :⁵⁵

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ السَّيِّئِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾ (٦٧) النَّا

Artinya : *Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhan kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang – orang kafir (QS. Al – Maidah : 67).*

- c. Dimana pandangan Islam aktifitas komunikasi, kabarkan dalam QS. An – Nisa [4] : 138 dijelaskan :⁵⁶

بَشِّرِ الْمُنَافِقِينَ بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (١٣٨)

Artinya : *Kabarkanlah kepada orang – orang munafik bahwa mereka akan medapat siksa pedih (QS. An – Nisa: 138).*

- d. Dimana pandangan Islam aktifitas komunikasi, katakan dalam QS. Al – Ikhlas [112] : 1 dijelaskan :⁵⁷

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١)

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), Daialah Allah, Yang Maha Esa (QS. Al – Ikhlas : 1).*

⁵⁵ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran.....* Hlm 119

⁵⁶ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran.....* Hlm 100

⁵⁷ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran.....* Hlm 604

- e. Dimana pandangan Islam aktifitas komunikasi, menyeru dalam QS. Ali – Imran [3] : 104 dijelaskan :⁵⁸

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang – orang yang beruntung (QS. Ali – Imran : 104).*

- f. Dimana pandangan Islam aktifitas komunikasi, menasehati dalam QS. Al – Ashr [103] : 3 dijelaskan :⁵⁹

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya : *kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran (QS. Al – Ashr : 3).*

- g. Dimana pandangan Islam aktifitas komunikasi, bertanya dalam QS. Al – Maidah [5] : 4 dijelaskan :⁶⁰

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُجِلَّ لَهُمْ قُلْ أَجَلٌ لَّكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلَّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ ۖ وَانْفِقُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (١٠٤)

⁵⁸ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran.....* Hlm 63

⁵⁹ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran.....* Hlm 601

⁶⁰ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran.....* Hlm 107

Artinya : mereka bertanya kepadamu (Muhammad), apakah yang dihalalkan bagi mereka? katakanla, yang halal bagimu (adalah makanan) yang baik – baik dan (buruan yang diangkap) oleh binatang pemburu yang kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allahkepada mu. Maka makalah apayang ditakapnya untuk mu, dan sebelum nama Allah (waktu melepasnya). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya, Allah Sangat cepat perhitungannya-Nya.” (QS. Al – Maidah : 4).

Komunikasi interpersonal atau antarpribadi bahwa komunikasi interpersonal bertujuan untuk lebih memahami sifat, karakter, dan perilaku manusia sebagai pihak yang berkomunikasi, yang pada muaranya akan dapat memberikan dampak kesenangan, memelihara hubungan, memotivasi, memahami lingkungan dan bahkan merubah perilaku seseorang.

Komponen komunikasi interpersonal saling berperan satu sama lain dan terintegrasi didalamnya sehingga suatu proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif. Menurut Wiryanto dalam bukunya komponen – komponen Komunikasi Interpersonal, adalah sebagai berikut :⁶¹

a. Pengirim – penerima

Dimana komunikasi interpersonal yang berpartisipasi dalam komunikasi interpersonal mewujukan kedalam suatu pesan atau lainya dan mengirim pesan sekaligus menerima dan memahami pesan.

b. *Encoding dan Decoding*

Encoding adalah prbuatan yang menghasilkan pesan yaitu berisi pesan – pesan yang akan disampaikan mewujukan kedalam suatu pesan atau lainya terlebih dahulu dengan menggunakan kata – kata, simbol dan lainya sebagainya. Dan sebaliknya tindakan untuk memberi pandangan dengan memahami pesan – pesan yang diterima disebut dengan *Decoding*.

c. Pesan

⁶¹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Gramedia Widayarsana Indonesia. 2006. Hlm. 32

Dalam komunikasi interpersonal pesan dapat berbentuk verbal (kata – kata) atau non verbal (gerakan, simbol) atau gabungan keduanya.

d. Saluran

Para pelaku komunikasi interpersonal pada umumnya bertemu secara tata muka, sehingga terjalin hubungan antara pengirim pesan dan penerima pesan.

e. Gangguan

Dalam komunikasi interpersonal sering terjadi kesalah pahaman yang disebabkan oleh adanya gangguan saat berlangsungnya komunikasi, gangguan ini mencakup tiga hal yaitu, gangguan fisik, gangguan psikologis, gangguan sematik.

f. Umpan Balik

Umpan balik sangat penting dalam komunikasi interpersonal karena komunikator dan komunikan secara terus – menerus dan bergantian memberikan umpan balik baik secara lisan maupun tulisan.

g. Bidang Pengalaman

Komunikasi akan lebih efektif bila para pemeran yang terlibat dalam komunikasi mempunyai keahlian dalam pengalaman yang sama sehingga pembicaraan bisa berjalan dengan lancar.

h. Akibat

Dalam proses komunikasi selalu timbul adanya berbagai akibat, baik positif maupun negative pada pihak – pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.

i. Etika

Etika meliputi komunikasi yang pantas dan tidak pantas dilakukan dalam berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Suranto dalam bukunya komunikasi interpersonal memiliki ciri – ciri sebagai: arus pesan dua arah, suasana formal, umpan balik

segera, peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat, dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan.⁶²

1. Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menetapkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti pesan secara cepat. Seorang komunikator adalah sumber pesan dan dapat berubah sebagai penerima pesan atau komunikan. Begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

2. Suasana non formal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana dilakukan bersifat diluar kegiatan atau tidak resmi. Dengan demikian apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat sebuah perkantoran dan lainnya, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara canggung berpegang pada hierarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan. Relevan dengan suasana nonformal tersebut, pesan yang dilakukan bersifat lisan, bukan tulisan.

3. Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara lisan maupun tulisan.

4. Peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarpribadi yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat, baik jarak dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi dan tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keakraban hubungan antarpribadi.

⁶² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta : Graha Ilmu, Cet 1. 2011. Hlm. 4

5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal

Dalam meningkatkan efektifitas komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan eksploitasi kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara bersama – sama. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.

Proses komunikasi pastilah terkait dengan adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan seperti yang dikemukakan Arni Muhammad, bahwa komunikasi interpersonal mempunyai tujuan sebagai berikut:⁶³

- a. Menemukan diri sendiri

Dengan pertemuan komunikasi interpersonal dengan orang lain, kita banyak sekali melatih tentang diri sendiri maupun orang lain, dengan komunikasi ini kita belajar bagaimana kita menghadapi yang lain.

- b. Menemukan dunia luar

Dengan menafsirkan lebih banyak tentang diri sendiri dan orang lain, menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian – kejadian orang lain. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal. Waktu yang digunakan dalam komunikasi interpersonal diabadikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesunyian dan kemuraman, mejadikan kita sanggup saling berbagi, kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri sendiri.

- c. Berubah sikap dan tingkah laku

Dengan hubungan komunikasi interpersonal dapat mengubah sikap dan tingkah laku, seperti berfikir dalam cara tertentu dan percaya bahwa sesuatu benar atau salah.

- d. Untuk bermain dan kesenangan

⁶³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, Cet 11. 2009. Hlm. 165 - 167

Berbicara dengan teman mengenai kegiatan kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi, bercerita membawa tawa merupakan pembicaraan untuk menghabiskan waktu. Kegiatan ini memang tidak berarti tetapi mempunyai tujuan yang penting.

e. Untuk membantu

Interaksi interpersonal berfungsi membantu orang lain. Banyak sekali ahli – ahli kejiwaan, ahli psikologis klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan professional mereka untuk mengarahkan kliennya.

Menurut Kythereotis et al dalam James dan Holly agar dapat berkomunikasi dengan efektif kepala sekolah harus dapat: 1). Mengembangkan sarana untuk guru agar dapat berkomunikasi satu sama lain 2). Mudah dihubungi oleh guru 3). Harus menjaga arus komunikasi terbuka bagi semua staf sekolah.⁶⁴ Sedangkan Menurut Miftah Thoha yang mengutip pendapat Joseph A. Devito, suatu komunikasi antarpribadi bisa efektif dapat dikenal dengan lima hal berikut ini, adalah :

1. *Openess* (Keterbukaan)
2. *Empathy* (Empati)
3. *Supportiveness* (Dukungan)
4. *Positiveness* (Kepositifan)
5. *Equality* (Kesamaan)⁶⁵

Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Sikap keterbukaan merupakan kesediaan seseorang untuk terbuka, rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya dan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterimah bagi setiap orang berinteraksi dengan orang lain. Sikap terbuka ditandai adanya kejujuran tidak berbohong, dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Contohnya apabila seorang kepala sekolah mau membuka diri kepada setiap anggota yang diajak berkomunikasi maka guru atau anggota sekolah lainnya akan merasa aman yang akhirnya setiap individu akan turut membuka diri.

Empati adalah menetapkan kemampuan diri sendiri secara emosional dan intelektual pada keadaan orang lain. Sikap mendukung dapat mengurangi sikap preventif komunikasi

⁶⁴ James H. Stronge, Holly B. Richard, dan Nancy Catano, *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*, Jakarta : PT Indeks, Cet. 1. 2013. Hlm. 108

⁶⁵ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Ed, 1. 2007. Hlm. 191

yang menjadi aspek ketiga dalam efektifitas komunikasi. Sikap positif, hal lain yang harus dimiliki oleh sikap positif (*positiveness*). Seseorang yang memiliki sikap dari positif, maka akan mengkomunikasikan hal yang positif. Sikap positif juga dapat dipicu oleh dorongan (*stroking*) yaitu perilaku mendorong untuk menghargai keberadaan orang lain.⁶⁶

Kesetaraan merupakan pengakuan masing – masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan juga bermakna sama, sejajar dalam tingkat, kedudukan dan sebagainya yang membuat alur komunikasi interpersonal dapat diterima oleh komunikator dan komunikan.⁶⁷ Kesamaan merupakan perasaan sama dengan orang lain. Menurut rahmat yang dikutip oleh Dasrun Hidayat berpendapat bahwa kesamaan atau kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual kekayaan dan kecantikan.⁶⁸

“Sedangkan indikator komunikasi interpersonal menurut De Vito antara lain sebagai berikut :⁶⁹

a. Keterbukaan

Terbuka pada orang – orang yang ingin komunikasi dan kemauan diri sendiri untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakannya.

b. Empati

Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya

c. Sikap Mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah dimana terdapat sikap membantu

d. Sikap Positif

⁶⁶ Suzy Azeharie dan Nurul Khotimah, *Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu*, Jakarta Barat :Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Jurnal Pekommas, Vol. 18 No, 3 Desember. 2015. Hlm. 217

⁶⁷ Suzy Azeharie dan Nurul Khotimah, *Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati”* Hlm. 217

⁶⁸ Dasrun Hidayat. *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*, Yogyakarta : Gerhana Ilmu. 2012. Hlm. 49

⁶⁹ Joseph H. De Vito, *The Interpersonal*, Book. Person Education. Inc. 2005. Hlm. 4

Komunikasi interpersonal terbina jika orang memiliki sikap obsolut terhadap diri mereka sendiri. Kedua, mempunyai perasaan positif terhadap orang lain dan berbagai situasi dan kondisi dalam berkomunikasi.

e. Kesamaan

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila para pelaku komunikasi terdapat suatu nilai, sikap, perilaku dan pengalaman yang sama.

C. KEPALA SEKOLAH

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu : “kepala” dan “sekolah”, kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara sekolah berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau tempat menerima dan memberi pelajaran.⁷⁰

Dalam buku Wahjas menyatakan diantara pakar yang membicarakan masalah kepemimpinan adalah Koontz, O’Donnel, dan Welhrich, didalam bukunya yang berjudul Management, cantakan ke tujuh, dikemukakan bahwa secara umum, merupakan pengaruh, seni, atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemampuan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi.⁷¹ Dan Kepemimpinan secara umum diartikan sebagai mempengaruhi seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan berusaha dengan ikhlas menuju pencapaian sosial kelompok.

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah menyatakan bahwa Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid menerima pelajaran.⁷²

⁷⁰ Rusdi Anada, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan : Telaah Terhadap Pendidikan dan tenaga Pendidikan*, Medan : LPPPI. 2018. Hlm. 72

⁷¹ Wahjas Umidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Grafindo Persada. 2003. Hlm. 103

⁷² WahjasUmidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta : Rajawali Pers. 2013. Hlm. 16

Dimana dalam QS. Al – Baqarah [2] : 247 menjelaskan tentang seorang pemimpin.⁷³

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلَكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٤٧)

Artinya : “Nabi mereka mengatakan kepada mereka: Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu. mereka menjawab: Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak? Nabi (mereka) berkata: Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa. Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui” (QS. Al – Baqarah : 247).

Dari konsep tersebut dapat dikembangkan bahwa di dalamnya terkandung makna berkemauan keras, semangat, dan memimpin. Dengan makna Koontz bawasan kepala sekolah adalah seorang pemimpin harus mampu :

- a. Menyemangati untuk menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh energi dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing – masing
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Seorang kepala sekolah adalah pimpinan pengajaran. Kepala sekolah diinginkan supaya menjadi pemimpin yang memudahkan pihak sekolah dengan membangun kerjasama, menciptakan jaringan kerja dan mengantur semua komponen sekolah dengan komunikasi yang baik. Kualifikasi umum harus dimiliki untuk menjadi kepala sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kualifikasi akademik Sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non pendidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
2. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi – tingginya 56 tahun.

⁷³ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran.....* Hlm

3. Memiliki pengalaman mengajar sekurang – kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing. Kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang – kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA.
4. Memiliki pangkat serendah – rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.⁷⁴

Menurut Hick dalam Wahjas menyatakan delapan rangkaian peranan kepemimpinan (*leadership functions*), yaitu : adil, memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator, menciptakan rasa aman sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, dan terakhir bersedia menghargai.⁷⁵ Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar – mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷⁶

Kepala sekolah merupakan administrator pendidikan yang bertanggung jawab terhadap perkembangan proses pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Oleh karenanya, untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melakukan kegiatan – kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.⁷⁷ Dimana fungsi lain Kepala sekolah menurut Ramayuli dan Mulyadi Dibagai menjadi empat fungsi yaitu :

1. Fungsi sebagai Edukator

Sebagai educator bertugas melaksanakan pembinaan anak dan proses belajar serta bermain secara efektif dan efisien, terutama bila ada guru yang berhalangan. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembangan utama kurikulum disekolah.⁷⁸ Kepala sekolah yang menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dan fokus terhadap

⁷⁴ Rusdi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan: Telaah Terhadap Pendidikan dan tenaga Pendidikan.....* Hlm. 73

⁷⁵ Wahjas Umidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah.....* Hlm. 106

⁷⁶ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. 1976. Hlm. 482

⁷⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet. V, Bandung : Remaja Rosda Karya. 1992. Hlm. 106

⁷⁸ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia. 2017. Hlm 239

pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi gurunya.

2. Fungsi Sebagai Manajer

Fungsi sebagai manajer terdiri dari empat komponen yaitu :⁷⁹

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pelaksanaan
- d. Pengendalian

3. Fungsi Sebagai Administrasi

4. Fungsi Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan memberikan contoh kepada para guru dan karyawan disekolah. Salah satu hal yang paling terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staff – staffnya disekolah.⁸⁰ Seorang kepala sekolah melakukan pengawasan, pengendali, pembina, pengarah, dan memberikan contoh terhadap pekerjaan itu sangat penting untuk mengetahui kebenaran pekerjaan. menurut Rabins dalam Rifai'I bahwa pengawasan ialah memantau kegiatan untuk menjamin mereka benar – benar mencapai tujuan sebagaimana direncanakan dan memperbaiki segala sesuatu yang mengalami penyimpangan.⁸¹

Di area sekolah, kepala sekolah merupakan pemimpin kulminasi yang menentukan keberhasilan sekolah tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan setelah melalui proses yang panjang (lama). Seseorang pemimpin yang menginginkan keberhasilan dalam lembaga atau organisasi yang dipimpinnya harus banyak memiliki suatu kelebihan yang dapat diteladani oleh para bawahannya.⁸²

⁷⁹ Candra Wijaya, Muhammad Rifai'I, *Dasar – Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien.....* Hlm. 17

⁸⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005. Hlm. 107

⁸¹ Muhammad Rifai'I, Fadhli, *Manajemen Organisasi.....* Hlm. 44

⁸¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta. 2015. Hlm. 232

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kewenangan serta pengaruh dalam memutuskan pelaksanaan belajar mengajar disekolah itu. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan memimpin sekolah agar tercapainya tujuan sekolah. Kepada orang yang menduduki kekuasaan di antara mereka agar tercipta kemaslahatan umum. Untuk kesempurnaan pelaksanaan amanat dan hukum sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, dimana dijelaskan QS.an-Nisa [4]:59.⁸³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (٥٩)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda - beda Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (QS.an-Nisa : 59).

Kepemimpinan kepala sekolah yaitu kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing dan mengatur orang lain (guru). Dalam hal seperti ini, maka ada unsur yang terlibat dalam situasi kepemimpinan antara orang lain yaitu orang yang dapat mempengaruhi orang lain di satu pihak, orang yang dapat pengaruh di lain pihak, adanya maksud – maksud atau tujuan – tujuan tertentu yang hendak dicapai, adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu itu.⁸⁴

Menurut Hendayat Soetopo bahwasanya tugas – tugas kepemimpinan kepala sekolah secara umum meliputi⁸⁵, dan dalam QS. An-Nisaa [4]: 58 yaitu :⁸⁶

1. Meningkatkan diri dan staf secara professional
2. Meningkatkan pengajaran dikelas
3. Menyusun dan meningkatkan program pendidikan disekolah
4. Memberikan bimbingan dan meningkatkan disiplin

⁸³ Muhammad Sohab Tohar, Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran*..... Hlm 87

⁸⁴ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soeman, *Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bina Aksara. 1988. Hlm. 1

⁸⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan*..... Hlm. 233

⁸⁶ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran*..... Hlm 87

5. Menumbuhkan profesi dan bidang kerja masing – masing
6. Mengusahakan hubungan dengan masyarakat

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*” (QS. An-Nisaa : 58).

D. KINERJA GURU

Didalam buku Hadari Nawawi, Stolovitch dan keeps menyatakan bahwa kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tingkatan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Dan buku Prawiro Suntoro, Pabundu dan tika berpendapat bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Gibson mengatakan bahwa kinerja (*performance*) adalah hasil yang diinginkan dari perilaku.⁸⁷ Payaman J. Simanjuntak mendefenisikan kinerja adalah hasil dari kualitatif dan Kuantitatif yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁸⁸ dan kinerja adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.⁸⁹

Kinerja mengandung tujuan hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu didorong untuk melakukan suatu pekerjaan. prestasi individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja.⁹⁰

⁸⁷ Wanda Griya dan Roni Faslah, *Jurnal Pengaruh Komunikasi Antrarpribadi dan kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pada Karyawan Di PT Asuransi Raya*, Econo Sains – Vol XI, No 1, Maret. 2013. Hlm. 129

⁸⁸ Payaman J. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta : FE UI. 2005. Hlm . 84

⁸⁹ Muhammad Rifa’I, *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Malang : CV. Humanis. 2019. Hlm. 279

⁹⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2013. Hlm. 45

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kerja yang telah menghasilkan suatu pencapaian oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk sebuah tujuan berdasarkan atas proses penerapan dan pengembangan standar teknis atas kesepakatan atau ukuran dan waktu yang sesuai dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang ditetapkan.

Dimana dalam prespektif Islam, makna kinerja memiliki arti kesungguhan dan dorongan hati dalam melaksanakan tugas, dalam QS. at-Taubah [9] : 105 dijelaskan :⁹¹

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (٥)

Artinya : “Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. at-Taubah : 105).

Selanjutnya dalam QS. al-maidah [5] : 35 dijelaskan :⁹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ (٥)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan” (QS. al-maidah : 35).

Dimana setiap kinerja dapat dipengaruhi faktor, Kopelman menyatakan kinerja dipengaruhi dari faktor environment yang sangat tergantung dari karakteristik individu seperti kemampuan, motivasi, norma dan nilai, perilaku kerja dan produktivitas kerja, baik individu maupun organisasi. Sedangkan TL dan Meija dalam Ahmad menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :⁹³

- a. Faktor internal yang terbagi menjadi dua yaitu karakteristik seseorang (umur, pendapatan, status perkawinan, pengalaman kerja dan masa kerja

⁹¹ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran*..... Hlm 203

⁹² Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran*..... Hlm 113

⁹³ Ahmad Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2002. Hlm .84 – 85

- b. Sikap terhadap tugas (persepsi, pengetahuan, motivasi, tanggung jawab dan kebutuhan terhadap imbalan (pencapaian target)

Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keith Davis yang merumuskan bahwa:

- a. Kemampuan + Motivasi = Kinerja Manusia
- b. Sikap + Situasi = Motivasi
- c. Pengetahuan + Keterampilan = Kemampuan

Dengan demikian kinerja dapat disimpulkan dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas adalah sebagai penilaian untuk pencapaian hasil kerja dari yang telah dikerjakan oleh individu atau sekelompok orang dilingkungan kerja demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan juga bahwasannya melakukan penilaian terhadap kinerja seseorang atau kelompok adalah berdasarkan faktor motivasi dan faktor kemampuan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam hal ini, penetapan tujuan dibuat oleh perusahaan tempat karyawan bekerja.

Guru disebutkan sebagai *MU'alim* dalam bahasa arab dan bahasa inggris guru disebut dengan *teacher* yang memiliki arti seseorang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi orang lain. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, rumah, dan sebagainya.⁹⁴

Dalam undang – undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen : Guru adalah pendidikan Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹⁵ Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan⁹⁶ sedangkan Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidikan profesional karena secara implisit ia telah

⁹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis, Psikologis*, Jakarta : Rineka Cipta. 2000 Hlm. 31

⁹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : Eka Jaya. 2006. Hlm. 4

⁹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pres. 2011. Hlm. 125

merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.⁹⁷

Kinerja guru adalah jelas dari hasil kinerja guru secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang guru dalam menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab terhadap menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan analisis evaluasi. Standar kinerja terlihat dari tanggung jawabnya melaksanakan tugas, amana kerja yang diembanya, serta tanggung jawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat dalam kepatuhan dan kesetiaannya di dalam menjalankan tugas profesinya didalam dan diluar sekolah.⁹⁸

Guru merupakan seseorang yang mampu memberikan bimbingan, intruksi, arahan, dan sebagainya dalam keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam memperoleh tujuan pendidikan yang merupakan percerminaan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Dimana dalam pandangan Islam, Kerja seorang guru dalam QS. An-Nahl [16] : 93 dijelaskan :⁹⁹

Artinya : *“Dan jika Allah menghendaki niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Tetapi kamu pasti akan ditanyakan tentang apa yang telah kamu kerjakan” (QS. An-Nahl :93).*

Diaman terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap tersebut antara lain:

a. Keperibadian dan pengabdian

Keperibadian adalah orgainsasi dinamis dalam diri seseorang sebagai system psikofisik yang menentukan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkunganya dan

⁹⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara. 2006. Hlm. 39

⁹⁸ Imam Wahyudi, *Mengajar Profesionalisme Guru*, Jakarta : Prestasi Pustaka. 2012. Hlm. 86

⁹⁹ Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran.....* Hlm

bersifat unik. Aspek – aspek kepribadian terdiri dari karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosi, responsibilitas dan sosiabilitas.¹⁰⁰

Kepribadian guru adalah sebuah faktor terpenting dalam melaksanakan kerjanya, karena hal ini merupakan penentu baik atau tidak dalam mendidik para peserta didiknya agar menjadi para generasi untuk meneruskan hal yang bermanfaat bagi Negara ini. Kepribadian guru semakin baik maka kepribadian guru maka semakin tinggi kontribusi terhadap pelaksanaan tugas dan kewajibannya dalam mengembangkan mutu pendidikan yang baik dan sesuai dengan ketentuan.

b. Pengembangan profesi

Pengembangan profesi guru merupakan hal yang amatlah penting untuk diperhatikan untuk membuat perhitungan dalam perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru menegaskan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan tata laksana beserta strategi penerapannya. Pengembangan kemampuan profesionalitas guru harus dilakukan secara berkelanjutan, mengingat masih banyaknya guru – guru yang belum memberikan totalitas kerjanya terhadap profesi, lebih – lebih terhadap pendidikan untuk mencapai tujuan.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya melalui peningkatan kemampuan dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pendidik. Dengan adanya persyaratan ini, maka guru tidak akan mengabaikan profesi yang dimilikinya dan ia juga akan lebih mampu melaksanakan bidang kerjanya. Upaya lainnya yaitu melalui sertifikasi, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang telah memenuhi syarat tertentu. Yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.¹⁰¹

Selain itu, kemajuan dalam profesi guru dapat juga dilakukan dengan kegiatan – kegiatan lainya berupa diskusi masalah penelitian, seminar dan pembinaan berkala, penulisan buku atau pembuatan bahan ajar, pembuatan media belajar, workshop, dan juga penelitian – penelitian yang dapat meningkatkan mutu profesi guru seperti penelitian tindakan kelas atau penelitian eksperimen. Akan tetapi semua kegiatan pengembangan tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan persyaratan dan harus sesuai

¹⁰⁰ Mahmud, *Psikologi pendidikan*, Bandung CV Pustaka Setia. 2010. Hlm. 366

¹⁰¹ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2007. Hlm. 2

dengan persyaratan dan harus sesuai dengan kinerja dan fungsi guru dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

c. Kemampuan mengajar

Oemar Hamalik menyatakan bahwa Guru hendaknya memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dalam kegiatan mengajar. Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.¹⁰²

d. Antar komunikasi dan hubungan

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dirumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Dimana manusia akan terlibat untuk berkomunikasi. Pentingnya komunikasi bagi lembaga pendidikan tidak dapat dipungkiri, adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Misalnya Kepala Sekolah tak menginformasikan kepada rekan kerjanya mengenai kapan sekolah akan mulai ataupun akan diliburkan maka besar kemungkinan guru tidak akan datang mengajar.

Komunikasi adalah suatu proses dimana pihak-pihak peserta saling berinteraksi dengan tujuan untuk mencapai pengertian bersama yang lebih baik mengenai masalah yang penting bagi semua pihak, dan teknologi adalah alat yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja atau struktur atau sistem dimana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan seseorang.¹⁰³

Komunikasi secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *communicates*, dan terdapat pada sumber kata yaitu *communis*, dalam kata *communis* ini memiliki arti berbagi atau menjadi milik bersama yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan arti. Sedangkan terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pemberitahuan oleh seseorang kepada orang lain. Dan Menurut Berelson & Gary A. Steiner dalam buku Mulyana menyatakan Komunikasi adalah Transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol – simbol, kata – kata, gambar, figure,

¹⁰²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT BUmi Aksara. 2007. Hlm. 48

¹⁰³Dahlan Alwi, *Komunikasi Manusia*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008. Hlm. 34

grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut komunikasi.¹⁰⁴

Guru dalam proses melaksanakan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan Kepala Sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Hubungan dan komunikasi yang baik membawa suatu penyesuaian akan terjalinnya interaksi seluruh komponen yang ada dalam sistem sekolah. Kinerja guru akan meningkat bersama dengan sebuah hubungan dan komunikasi yang sehat di antara komponen sekolah sebab dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancar dan efektif dapat mendorong pribadi seseorang untuk melaksanakan tugas dengan baik.

e. Hubungan dengan masyarakat

Rahmat menyatakan dalam bukunya bahwa hubungan sekolah dan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah – tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, dan simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerja sama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program – program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.¹⁰⁵

Menurut Mulyasa, tujuan dari hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu, memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.¹⁰⁶

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah bentuk hubungan komunikasi bagian lingkungan luar yang dilaksanakan atas dasar kesamaan tanggung jawab dan tujuan. Pandangan filosofis tentang hakikat sekolah, masyarakat, dan bagaimana hubungan antara keduanya.

1. Sekolah adalah bagian dari masyarakat, ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat
2. Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah terdapat pada keputusan dan kepastian apa bila masyarakat memerlukanya.

¹⁰⁴ Rani Agustina, Fauzi Eka, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, cetakan-2. 2020. Hlm. 14-17

¹⁰⁵ Rahmad, Abdullah, *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta : Media Akademi. 2016. Hlm. 119

¹⁰⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007. Hlm. 50

3. Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani masyarakat dalam bidang pendidikan
4. Kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat saling berhubungan dan keduanya saling membutuhkan
5. Masyarakat adalah pemilik sekolah. Sekolah ada karena masyarakat memerlukannya¹⁰⁷

Dimana hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan persetujuan masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam pengembangan dan kemajuan sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat ini sebagai usaha berdasarkan perbandingan untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personalia sekolah dengan masyarakat.

f. Kedisiplinan

Pengertian disiplin secara konvensional mengajarkan bahwa hadiah adalah pendorong terbaik dalam membantu individu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Dan salah satu prinsip pembentuk disiplin adalah mengajari seseorang untuk melakukan hal yang benar agar memperoleh perasaan yang nyaman yang hakiki saat melakukan sesuatu dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.¹⁰⁸ Dan kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi – sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.¹⁰⁹

Kedisiplinan benar – benar penting dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan berupaya membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mengamati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam menginterpretasikan aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan serangkaian kegiatan

¹⁰⁷ Ngalim Pyrwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009. Hlm. 118

¹⁰⁸ Kenneth, *Good Kids Bad Behaviour*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya. 2005. Hlm. 12

¹⁰⁹ Hani. “ *Strategi Pengembangan kedisiplinan di madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak-Alen Selorejo Blitar*”. Skripsi : Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. 2008. Hlm. 17

mengelola Sumber daya manusia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

g. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, damai, sejahtera dan selamat (terlepas dari segala seperti ancaman kehidupan). Kesejahteraan berarti keamanan dan keselamatan hidup (kesenangan hidup).¹¹⁰ Dan guru berarti melakukan pekerjaan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing – masing.¹¹¹ Profesionalitas guru tidak dilihat dari kemampuan guru saja namun dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat oleh pemerintah dengan cara memberikan penghargaan atau ganjaran yang pantas sesuai dengan kinerjanya serta berkeadilan.

Profesionalisme yaitu kualitas, mutu dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi.¹¹² Menurut Oemar Hamalik, profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula¹¹³

h. Iklim kerja

Menurut Sunaengsih sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya.¹¹⁴ Dapat diartikan sekolah merupakan sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang membentuk satu kesatuan yang komplet. Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

¹¹⁰ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. 1982. Hlm. 887

¹¹¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1997. Hlm. 62

¹¹² Em Zil Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher. 2008. Hlm.

¹¹³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, Bandung : Mandar Maju. 2008. Hlm. 3

¹¹⁴ Sunaengsih, cucun, *Pengelolaan Pendidikan*, Sumedang : UPI Sumedang Pres. 2017. Hlm. 157

Dalam Jurnal Tuti¹¹⁵ Cascio dalam Sukmadinata, abilitas dan iklim menyatakan sebagai faktor – faktor yang berinteraksi dengan kinerja. Iklim pada dasarnya dapat bersumber pada diri seseorang atau yang sering dienal sebagai Iklim Internal dan dapat pula bersumber dari luar diri seseorang atau disebut juga Iklim eksternal. Faktor – faktor iklim tersebut dapat berdampak positif atau dapat pula berdampak negatif bagi seorang bawahan. Iklim kerja disekolah merupakan keterbukaan komunikasi antara seseorang atau lebih yang berpartisipasi dalam kinerja guru disekolah mencakup komunikasi dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah serta antara guru dengan staf disekolah meliputi dimensi: *supportive*/keterdukungan, *colleagial*/persahabatan, dan *intimate*/keintiman serta kooperatif.¹¹⁶

Kinerja guru professional dalam hal ini berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang baik adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.¹¹⁷ Strandar kinerja guru penting dirumuskan untuk dijadikan referensi dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang diperoleh dengan apa yang diharapkan. Penungjangan kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti :

1. Poses belajar dengan siswa secara peseorangan
2. Persiapan dan perencanaan pembelajaran
3. Melibatkan siswa berbagai pengetahuan dalam belajar
4. Kepemimpinan yang efektif dari guru¹¹⁸

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ketahui bahwasannya kinerja guru adalah jenjang kesuksesan seorang guru dalam melaksanakan kewajibanya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dalam bentuk kualitas ataupun kuantitas untuk pencapaian tujuan organisasi yang telah dipastikan.

Kinerja seorang dapat ditingkatkan apabila pelaksanaan kinerja sesuai dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penetapan guru pada bidang tugasnya. Begitu pula halnya dengan penetapan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan seorang guru sesuai

¹¹⁵ Tuti Sutarsanah, *Jurnal Pengaruh Iklim Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Belajar Siswa*, MANAJERIAL, Vol. 10. No. 19, Juli. 2011. Hlm. 95

¹¹⁶ Tuti Sutarsanah, *Jurnal Pengaruh Iklim Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Belajar Siswa*..... Hlm. 96 - 97

¹¹⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasisi Komputer*, Jakarta : Kencana. 2005. Hlm. 14

¹¹⁸ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasisi computer*. Bandung :Alfabeta CV. 2012. Hlm. 42- 43

dengan keahliannya secara diktorial harus dilakukan. Apabila guru diberikan tugas yang tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat tingkat cara kerja dan hasil kinerja mereka menurun, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa menyesal akan menghambat perkembangan moral kerja guru.

Selain dipengaruhi oleh keahlian dan kemampuan dari seorang guru, kinerja dipengaruhi dalam sebuah kepuasan kerja yaitu perasaan seseorang pada suatu pekerjaannya yang memberikan kepuasan rohani sehingga pekerjaan tersebut disenangi dan dilaksanakan dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi dengan berpedoman pada ukuran seluruh hal yang akan dievaluasi dan indikator yang telah ditetapkan.

Soewarni menyatakan pengembangan profesi guru merupakan proses kegiatan dalam rangka menyesuaikan kemampuan potensi guru dengan ketentuan pendidikan dan pengajaran. Pengembangan profesi guru dilingkungan pendidikan diarahkan pada kualitas profesional, penilaian kinerja secara objektif, terbuka dan akutabilitas, serta memotivasi untuk meningkatkan kinerja dan prestasi. Menurut Ana- Maria Petrescu dalam Dwi Kesuma dan Nani Imaniyati pengembangan profesi guru pada dasarnya adalah meningkatkan kulalitas kompetensi guru. Beberapa dimensi utama dalam kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional.¹¹⁹

Didalam ayu dan Nani menyatakan Kinerja guru begitu penting untuk dievaluasi karena guru mengemban tugas professional artinya tugas – tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.¹²⁰ Dalam buku Uxer Usman guru memiliki peran yang sangat besar bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang dapat diklasifikasikan yaitu :

- a. Guru harus menunjukkan sikap – sikap yang tepuji
- b. Guru menata ruang kelas untuk keefektif belajar mengajar
- c. Guru sebagai penyelesaian konflik dan membantu peserta didik memahami pembelajaran

¹¹⁹ Ayu Dwi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati, *Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Manajemen Pekantoran, Vol. 1 No. 95. 2017. Hlm. 203

¹²⁰ Moh Solihin, *Etika Profesi Keguruan*, Jember : STAIN Jember Press. 2013. Hlm. 50

d. Guru sebagai penilai hasil belajar peserta didik¹²¹

Jadi peran guru dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai demonstrator sehingga guru itu mampu meragakan apa yang diajarkannya, maksudnya apa yang disampaikan oleh guru oleh guru memang betul – betul dimiliki oleh anak didik. Hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan. Selain itu guru pun menjadi mediator dalam hubungan antar manusia, maka guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam suatu proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, maksudnya untuk mengetahui bahawasanya tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang akan disampaikan dalam proses mengajar sudah cukup tepat, semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dalam kinerja guru harus memiliki kriteria kompetensi, kompetensi adalah sebuah instrumen pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam Muhammad Rifa'I, menurut Uno kompetensi guru secara konseptual adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki guru yang diindikasikan dalam tiga kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru (*Profesional*), kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya (*Personal*), dan kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat dan lingkungannya.¹²² Dan kompetensi guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar dan memiliki kemampuan dan wewenang dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar – benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik – baiknya.¹²³ Sesuai dengan menurut UU peraturan pemerintah No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan peraturan pemerintahan No. 19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikutip Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional :¹²⁴

1. Pedagogik

¹²¹ Moh Uxer Usman, *Menjadi Guru Profesionalisme Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2006. Hlm. 9

¹²² Muhammad Rifa'I, *Manajemen Organisasi Pendidikan*..... Hlm. 303

¹²³ Iwa Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta : Prestasi Pustaka Raya. 2012. Hlm. 102

¹²⁴ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2014. Hlm. 100

Dalam Jamil Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang – kurangnya meliputi hal – hal sebagai berikut:¹²⁵

- a. Interpretasi wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)
- b. Interpretasi terhadap peserta didik
- c. Perancangan pembelajaran
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- e. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran
- f. mengevaluasi pembelajaran
- g. Pengembangan peserta didik untuk suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau potensi yang dimilikinya.

2. Kepribadian

Kompetensi kribadian merupakan kemampuan seseorang yang menggambarkan kkeadaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahklak mulia. Kepribadian guru pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai pendidik terhadap peserta didik. kredibilitas guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik peserta didik untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Peserta didik akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sam dengan tindakannya. Guru yang jujur dan tulus dalam menjalankan tugasnya sebagi pendidik berbeda dengan guru yang mengajar karena tidak ada pekerjaan lain. Peserta didik dengan mudah membaca hal tersebut.

Mulyasa menyatakan tugas seorang guru bukan sekedar menumpukan semua ilmu pengetahuan, tetapi guru juga bertugas untuk mendidik. Mendidik berarti mentransper nilai – nilai kepada siswanya. Nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari – hari. Mendidik merupakan mengatar anak didk agar menemukan dirinya.¹²⁶

3. Sosial

¹²⁵Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kulifikasi & Kompetensi Guru...*Hlm. 101-103

¹²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008. Hlm. 136

Hamzah B Uno menyatakan kompetensi social yang dimiliki seorang guru adalah melibatkan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).¹²⁷ Dan menurut Mulyasa Guru merupakan makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.¹²⁸ Oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung dimasyarakat, dengan demikian guru diharapkan dapat memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

4. Profesional

Jamil menyatakan kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.¹²⁹

Dari uraian diatas indikator kerja guru yaitu Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional dan dapat disimpulkan dalam solihin dalam bukunya *etika profesi keguruan* antara lain :

- a. Kemampuan membikin perencanaan dan persiapan mengajar
- b. Penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan
- c. Penguasaan metode dan strategi mengajar
- d. Pemberian tugas – tugas kepada siswa
- e. Kemampuan mengelola kelas
- f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi¹³⁰

¹²⁷ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : PT Bumi Akasara. 2008. Hlm. 19

¹²⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013. Hlm. 175 – 176

¹²⁹ Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*...Hlm. 103

¹³⁰ Moh Solihin, *Etika Profesi Keguruan*..... Hlm. 51

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan Penelitian tentang Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap peningkatan Kinerja Guru terdapat penelitian yang relevan :

1. Karenina Parastika, Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2016, Kontribusi Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul. Perbedaan terdapat populasi penelitian Sekolah Dasar Sekecamatan dan disini hanya mengetahui komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru, yang mungkin perbedaan hasil.¹³¹ Didalam abstraknya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kinerja Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Bantul. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis data kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah guru SD Negeri se-kecamatan Bantul dari 17 sekolah berjumlah 202 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random Sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 132 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis dengan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kontribusi komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul. Hal ini dibuktikan dari hasil *uji t* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,325. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,978 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 maka signifikansi kurang dari 0,005 ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,541, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,292, nilai tersebut berarti 29,2% perubahan pada variabel kinerja guru dapat diterangkan oleh komunikasi interpersonal. Sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi faktor lain tidak diteliti.
2. Caesar Yanuar Ariyanto, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta 2017,

¹³¹ Karenina Parastika, *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bantul*..... Hlm. 1 – 134

Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SD Muhammadiyah 19 Kemlayan Surakarta. Perbedaan terdapat pada bentuk penelitian (kualitatif), standar penelitian dan isi.¹³² Didalam abstraknya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1. Pelaksanaan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru di SD Muhammadiyah 19 Surakarta, 2. Penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru di SD Muhammadiyah 19 Surakarta, 3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan – hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru di SD Muhammadiyah 19 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pelaksanaan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru di SD Muhammadiyah 19 Surakarta telah terlaksana secara rutin dan kesinambungan. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung, komunikasi secara langsung melalui rapat – rapat sekolah. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung melalui media komunikasi yang digunakan melalui media handphone (sms, whatsapp, telepon) ini kepala sekolah dengan guru dapat dengan mudah saling berbagi informasi, 2). Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal di SD Muhammadiyah 19 Surakarta iklim komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, media komunikasi yang sudah tersedia serta loyalitas dan dedikasi dari masing – masing guru, saling adanya rasa terbuka antara kepala sekolah dan guru seperti ketika ada masalah dalam pekerjaan dapat diselesaikan secara bersama – sama beserta solusinya, media komunikasi yang sudah tersedia, meskipun dalam jarak yang cukup jauh komunikasi antara kepala sekolah dengan guru dapat berjalan dengan lancar, 3) upaya yang dilaksanagn untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi iterpersonal di SD Muhammadiyah 19 Surakarta, antara lain Kepala sekolah dan Guru mencari waktu yang longgar untuk mengadakan pertemuan agar

¹³² Caesar Yanuar Riyanto, *Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SD Muhammadiyah 19 Kemlayan Surakarta*, Surakarta : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2017. Hlm. 1- 16

dapat bertatap muka untuk menyampaikan informasi mengenai peserta didik atau kepentingan yang lain di lingkungan sekolah dan adanya rapat supervise atau rapat kantor yang dilaksanakan Kepala sekolah dan Guru setiap hari sabtu guna menyelesaikan masalah atau hambatan yang dialami Bapak/Ibu guru dalam menjalankan tugasnya di SD Muhammadiyah 19 Kemlayan.

3. Luli WisFa Dewi, Studi manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2019, Penerapan Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Peberdaan terdapat pada bentuk penelitian (kualitatif) dan standar judul.¹³³ Didalam abstraknya, bahwasan penelitian ini mengetahui pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Mts Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung. Pnelitian ini adalah penelitian deskriptif kulaitayif dengan menggunakan pendekatan naturalistic, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini memaparkan secara apa adanya yang bersifat deskriptif, dengan 3 subjek penelitian yaitu kepala madrasah, guru bahasa Indonesia dan guru matematika. Dan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan professionalime guru di MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung meliputi: 1) penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung telah terlaksana secara rutin dan berkesinambungan. Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru dilaksanakan dalam bentuk konsultasi langsung (bertatap muka) atau menggunakan media (*handphone*) yang dimanfaatkan dalam memberikan tugas. 2) upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah melakukan kelompok kerja guru (KKG), mengadakan pelatihan (Diklat). 3) faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu : iklim komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, media komunikasi sudah tersedia serta loyalitas dan dedikasi dari masing – masing guru. Faktor penghambat pelaksanaan komunikasi interpersonal yaitu : hambatan pekerjaan

¹³³ Lusi Wisfa Dewi, *Penerapan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung*, Medan : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. 2019. Hlm. 1- 117

dari kepala sekolah dan masing – masing guru sehingga sulit menentukan waktu yang pas untuk menentukan waktu pelaksanaan komunikasi interpersonal.

4. Agus Budi, Ngh Bawa Atamadja, dan Made Yudana, Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia 2014, *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Etos Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru (Studi Kasus pada Sekolah – Sekolah Dasar dibawah yayasan menorah abadi Denpasar)*. Perbedaan penelitian ini dibagian budaya organisasi dan etos kerja terhadap motivasi kerja guru.¹³⁴ Didalam abstraknya, Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hal – hal yang mungkin dapat memiliki pengaruh bagi motivasi kinerja guru dalam hal ini komunikasi interpersonal, budaya organisasi disekolah dan etos kerja yang dimiliki oleh masing – masing pribadi guru yang merupakan bentuk karakter dari masing – masing guru. Populasi penelitian ini adalah yang berjumlah 50 orang. Penelitian ini menggunakan rancangan ex-post facto. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis dengan analisis regresi dan korelasi. Hasil data menunjukkan bahwa : (1) Terdapat kontribusi antara komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru – guru pada sekolah dasar disekolah – sekolah dibawah yayasan Menorah Abadi Denpasar dengan kontribusi sebesar 68,5%. (2) Terdapat kontribusi antara budaya organisasi terhadap motivasi kerja guru pada sekolah dasar disekolah – sekolah dibawah yayasan Menorah Abadi Denpasar dengan kontribusi sebesar 12%. (3) Terdapat kontribusi antara etos kerja terhadap motivasi kerja guru pada sekolah dasar disekolah – sekolah dibawah yayasan Menorah Abadi Denpasar dengan kontribusi sebesar 56%. (4) Terdapat kontribusi secara bersama – sama antara komunikasi interpersonal kepala sekolah, budaya organisasi, etos kerja dan motivasi kerja guru pada sekolah dasar disekolah – sekolah dibawah yayasan Menorah Abadi Denpasar dengan kontribusi sebesar 76,8%. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal, budaya organisasi, etos kerja terhadap motivasi kerja guru. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dijadikan presiktor tingkat motivasi kerja guru disekolah dasar dibawah yayasan Menorah Abadi Denpasar.

¹³⁴ Agus, Ngh Bawa, dan Made Yudana, *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Etos Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru (Studi Kasus pada Sekolah – Sekolah Dasar dibawah yayasan menorah abadi Denpasar)*, Indonesia :e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol 5. 2014. Hlm. 1- 13

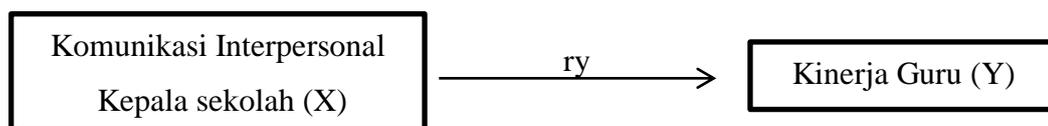
5. Hardianto *Kontribusi Komunikasi Interpersonal dan Iklim Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Rambah dan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Perbedaan penelitian ini dibagian Iklim kerja terhadap motivasi kerja guru.¹³⁵ Didalam abstraknya, Based of afield observation, it indicated that the work motivation teachers of the senior high school in sub district Rambah and Rambah Hilir Rokan Hulu regency riau province is not optimal. Researcher suspected the interpersonal communication and work climante affects teachers work motivation senior high schools in sub district rambah and rambah hilir rokan hulu regency riau province, therefore reseacr mush be done to test its truth. This research aimed to reveal the contribution of interpersonal communication and work climate toward teachers work motivation senior high schools in sub District Rambah dan Rambah Hilir Rokan Hulu Regency Riau Province. The hypothesis tested in this study were : 1) interpersonal communication to contribute to teachers work motivation, 2) work climate to contribute to teachers work motivation, 3) interpersonal communication and work climate jointly contribute to teachers work motivation. Research population were all teachers of senior high schools at Sub Dristrict Rambah and Rambah Hilir Rokan Hulu Regency Riau Province totaling 124 teachers from whom 59 teachers were selected as research sample by using stratified proportional random sampling technique. The researcher used level of education and duration of work experience as the strata. The instrument used to collect data was a questionnaire of Likert scale mode whose validity and reliability were already examined. Results of research showed: 1) interpersonal communication contributed to work motivation teachers of 35,4%, 2) work climate contributed to work motivation teachers of 27,1%, 3) interpersonal communication and work climate jointly contributed to work motivation teachers of 51,6%. Based of the results of descriptive analysis showed that, communication interpersonal including the category, work climate at appropriate category and also work motivation at appropriate category.

¹³⁵ Hardianto. *Kontribusi Komunikasi Interpersonal dan Iklim Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Rambah dan Ramabh Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*, *EDU RESEARCH: Jurnal Pendidikan* Vol. 1Juli 2012. Hlm. 1- 17

F. Kerangka Berfikir

Di dalam suatu organisasi khususnya sekolah, proses komunikasi adalah proses yang pasti dan selalu terjadi, komunikasi adalah suatu sarana untuk mengadakan koordinasi antara berbagai subsistem dalam sekolah. Sekolah yang berfungsi baik, ditandai oleh adanya kerjasama secara sinergis dan harmonis dari berbagai komponen. Semakin baik komunikasi antara kepala sekolah dan guru diperkirakan dapat meningkatkan kinerja guru. Kinerja memberikan dampak yang serius bagi suatu organisasi terutama sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar disekolah itu. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan memimpin sekolah agar tercapainya tujuan sekolah. Dan guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan.

Kepala sekolah yang memiliki komunikasi interpersonal baik akan menciptakan hubungan yang harmonis dan akan menghasilkan kinerja yang baik pula sehingga dapat terciptanya rasa aman dan nyaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang guru maupun kepala sekolah. Dari uraian tersebut bahwasannya signifikan antara kontribusi komunikasi kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru. Terdapat variabel komunikasi interpersonal dan kinerja guru dalam bentuk paradigam adalah sebagai berikut:



Gambar. 1.2 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

HO : Tidak terdapat Kontribusi yang signifikan antara Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah Terhadap Pening katan Kinerja Guru di SMK Teritech Informatika

Ha : Terdapat Kontribusi yang signifikan antara Komunikasi Interperksional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMK Teritech Informatika

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, adalah semua data berbentuk dalam bentuk angka dan penjabaraannya berdasarkan analisis statistik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif, kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.¹³⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi yang bertujuan menemukan adanya kontribusi terhadap dua variable. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel – variabel.¹³⁷

I. Lokasi dan Waktu Penelitian

Bahwasan penelitian ini dilakukan disekolah DI SMK TRITECH INFORMATIKA Jl. Bahyangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung. Lokasi yang ditujukan ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam mendapatkan sebuah data, penelitian hanya memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Waktu dilaksanakan pada bulan Maret, April 2020 dan Juli, September 2020.

J. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah menurut Sugiyono populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Trittech Informatika Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung. Jumlah keseluruhan guru adalah 87 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹³⁹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Krejcie-Morgan dalam menentukan jumlah sampel yang akan

¹³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta. 2015. Hlm. 192

¹³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta. 2001. Hlm. 251

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfabeta. 2012. Hlm. 61

¹³⁹ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*..... Hlm. 62

dipilih, batas tingkat kesalahan sebesar 5% ($d=0,05$), karena Asumsi 95% ($x^2 = 3,841$) dan $P(1-P)^2$ adalah $P = 0.25$. Dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100 % dan table Krejcie-Morgan,¹⁴⁰ jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi oleh sehingga ditentukan jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada rumus dan table berikut:

Tabel. 2.1 Krejcie Morgan

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	25000	379
180	123	900	269	30000	380
190	127	950	274	35000	381
200	132	1000	278	40000	382
210	136	1100	285	50000	384

$$n = \frac{x^2 \cdot N \cdot P(1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + x^2 \cdot P(1 - P)}$$

$$n = \frac{3,841 \times 87 \times (0,25)}{(87 - 1) \times 0,05^2 + 3,841 \times (0,25)}$$

¹⁴⁰ Umi Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat. 2006. Hlm 159

$$n = \frac{3,841 \times 87 \times (0,25)}{(87 - 1) \times 0,0025 + 3,841 \times (0,25)}$$

$$n = \frac{3,841 \times 87 \times (0,25)}{(86) \times 0,0025 + 3,841 \times (0,25)}$$

$$n = \frac{3,841 \times 21,75}{0,215 + 0,96025}$$

$$n = \frac{83,5417}{1,17525}$$

$$n = 71,0841$$

Dimana suatu populasi yang akan diangkat sebagai sampel yaitu 71,0841 orang responden. Pada perhitungan yang menghasilkan terdapat koma dalam pecahaan, maka untuk lebih aman dari pada mengambil perhitungan bawah maka. peneliti mengambil penghitungan hasil yaitu 72 sedang ditabel juga terdapat 72 sampel. Maka sampel yang digunakan berdasarkan populasi diatas yaitu 72 orang.

K. Defenisi Operasional

Pada penelitian ini komunikasi inrepersonal kepala sekolah dilihat dari penilaian seorang guru kepada kepala sekolah. Dalam hal ini peneliti menggunakan penilai dari guru. Dimana defenisi operasional adalah penjabaran masing – masing variable terhadap indikator – indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini indikator variable tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Komunikasi Interpersonal Kepala sekolah

Komunikasi Interpersonal adalah suatu proses penyampaian informasi, fikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikator maupun komunikan dengan tujuan untuk mencapai pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku. Dalam komunikasi interpersonal adalah aspek – aspek, indikator komunikasi interpersonal yang digunakan yaitu : Menurut De vito indikator komunikasi interpersonal adalah, keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, kesamaan.¹⁴¹

¹⁴¹ Joseph H. De Vito, *The Interpersonal*, Book. Person Education. Inc. 2005. Hlm. 4

2. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawab kinerja dalam bentuk peringkat ataupun bobot dalam suatu organisasi. Dalam mengukur kinerja guru adalah kompetensi guru, indikator kinerja guru yang digunakan yaitu : Menurut UU peraturan pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 : 1 dan peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 : 3 yang dikutip Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru adalah, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.¹⁴²

L. Instrumen Penelitian

Arikunto menyatakan instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan observasi. Angket yang digunakan angket tertutup yaitu bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai variabel. Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung secara langsung untuk mengenai variabel. Angket disusun berdasarkan variabel komunikasi Interpersonal kepala sekolah dan Peningkatan Kinerja guru.

Skala Alternatif jawaban skor tertinggi 5 dan terendah 1. Angket ini menggunakan skala Likert yaitu yang menggunakan skala Sangat sering (SS), Sering (S), Kadang – Kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif (favorable) dan butir negative (unfavorable). Nilai untuk butir positif adalah jawaban Sangat sering 5, Sering 4, Kadang – Kadang 3, Jarang 2, dan Tidak Pernah 1. Nilai Untuk butir negatif adalah Tidak Pernah 5, Jarang 4, Kadang – Kadang 3, Sering 2, dan jawab Sangat sering 1.¹⁴³ Cara mengisi angket adalah dengan memberi tanda (✓). Adapun kisi – kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Skor Alternatif Jawaban

¹⁴² Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*.....Hlm. 100

¹⁴³ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu. 2014. Hlm. 144 – 145 9

Alternatif Jawaban	Skor +/-	
Sangat sering	5	1
Sering	4	2
Kadang – Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Tabel 2.3 Gagang - gagang Instrumen Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Variabel	Teori	Indikator	Butir Soal	Total Item
Komunikasi Interpersonal	De Vito	Keterbukaan	1,2,3,4,5, 6,7,8	8
		Empati	9,10,11,12,13,14, 15,16,17	9
		Sikap Medukung	18,19,20, 21 22, 23,24,25,26	9
		Sikap positif	27,28,29,30,31,32,33	7
		Kesamaan	34,35,36,37,38,39,40	7
Jumlah				40

Selanjutnya Gagang - gagang instrument untuk variable Kinerja Guru sebagai berikut:

Tabel 2.4 Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor +/-	
Sangat sering	5	1
Sering	4	2
Kadang – Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Tabel 2.5 Gagang - gagang Instrumen Kinerja guru

Variabel	Teori	Indikator	Butir Soal	Total Item
Kinerja Guru	UU Peraturan Pemerintahan	Pedagogik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10

No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan No. 19/2005 pasal 28 ayat 3	Profesional	11,12,13,14,15 16,17,18.19.20,21,22, - 29	19
	Kepribadian	30,31,32	3
	Sosial	33,34,35,36,37,38,39,40	8
Jumlah			40

M. Uji Coba Instrumen

Setelah butir – butir pertanyaan selesai dikerjakan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba angket, untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas item,¹⁴⁴ angket yang diuji cobakan terlebih dahulu diperlihatkan kepada pembimbing (pakar – pakar) yang lebih mengetahui akan angket yang peneliti buat. Dan uji coba dilakukan kepada guru dan pengawas di Kab. Batu Bara berjumlah keseluruhan untuk uji coba instrumen 10 orang.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu tolak ukur yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.¹⁴⁵ Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan melaksanakan fungsinya. Untuk mendapatkan validitas angket maka dilakukan analisis validasi. Dalam analisis validasi, instrument akan diuji coba terhadap 10 orang kepada guru dan pengawas di Kab. Batu Bara berjumlah keseluruhan yang tidak termasuk responden dalam penelitian ini (populasi lain), kemudian uji validasi butir angket menggunakan, IBM SPSS Statistik v20 atau rumus korelas *Product Moment* Sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

¹⁴⁴ Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan : Perdana Mulya Sarana. 2011. Hlm. 78

¹⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, cet. 14. 2010. Hlm. 211

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*

n : jumlah sampel

ΣX : jumlah skor perbutir

ΣY : jumlah skor seluruh butir

ΣX^2 : jumlah skor kuadrat per butir

ΣY^2 : jumlah skor kuadrat seluruh butir

Kriteria yang digunakan untuk uji validitas butir adalah korelasi $r_{hitung} > r_{table}$ signifikansi 0.05 artinya butir dinyatakan *valid*, kebalikannya jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka dinyatakan *tidak valid*. Butir *tidak valid* tidak bisa digunakan dalam data penelitian. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS Versi 20 Untuk Variabel X Komunikasi Itepersonal Kepala Sekolah terangkum dalam table sebagai berikut :

Tabel2.6

Komunikasi Intepersonal KP

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	153.90	63.656	.841	.911
P2	153.90	63.656	.841	.911
P3	154.60	63.822	.330	.918
P4	153.90	63.656	.841	.911
P5	154.30	69.122	-.141	.926
P6	154.00	60.889	.936	.908
P7	154.30	69.789	-.251	.924
P8	154.10	65.211	.526	.914
P9	154.00	68.000	0.000	.917
P10	153.90	63.656	.841	.911
P11	153.90	63.656	.841	.911

P12	153.90	63.656	.841	.911
P13	154.30	63.789	.516	.914
P14	154.30	59.344	.789	.909
P15	153.90	63.656	.841	.911
P16	153.90	63.656	.841	.911
P17	154.10	65.211	.526	.914
P18	154.00	68.000	0.000	.917
P19	153.90	70.989	-.580	.923
P20	153.90	70.989	-.580	.923
P21	154.00	68.000	0.000	.917
P22	154.00	68.000	0.000	.917
P23	153.90	63.656	.841	.911
P24	154.10	65.211	.526	.914
P25	154.20	69.733	-.271	.923
P26	153.90	63.656	.841	.911
P27	154.30	63.789	.516	.914
P28	154.30	58.900	.834	.908
P29	153.90	63.656	.841	.911
P30	154.00	60.889	.936	.908
P31	154.00	68.000	0.000	.917

P32	154.00	60.889	.936	.908
P33	153.80	66.622	.174	.918
P34	153.90	63.656	.841	.911
P35	154.10	58.322	.810	.909
P36	154.10	58.322	.810	.909
P37	154.20	69.733	-.271	.923
P38	153.90	63.656	.841	.911
P39	154.20	69.733	-.271	.923
P40	154.20	62.400	.520	.914

Tabel 2.7

Kinerja Guru

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	156.10	30.767	.944	.753
P2	156.10	30.767	.944	.753
P3	156.80	30.844	.366	.767
P4	156.10	30.767	.944	.753
P5	156.20	30.178	.729	.752
P6	156.50	33.833	-.014	.789
P7	156.50	36.500	-.438	.800
P8	156.30	33.567	.139	.776
P9	156.10	30.767	.944	.753
P10	156.20	34.178	0.000	.777

P11	156.10	30.767	.944	.753
P12	156.20	34.178	0.000	.777
P13	156.30	33.567	.139	.776
P14	156.00	31.556	.516	.763
P15	156.10	30.767	.944	.753
P16	156.10	30.767	.944	.753
P17	156.50	36.500	-.438	.800
P18	156.10	30.767	.944	.753
P19	156.10	30.767	.944	.753
P20	156.40	30.267	.505	.759
P21	156.10	30.767	.944	.753
P22	156.10	30.767	.944	.753
P23	156.10	30.767	.944	.753
P24	156.20	30.178	.729	.752
P25	156.40	37.156	-.614	.802
P26	156.10	30.767	.944	.753
P27	156.50	32.722	.221	.774
P28	156.50	28.944	.658	.749
P29	156.30	38.011	-.594	.811
P30	156.20	30.178	.729	.752

P31	156.20	34.178	0.000	.777
P32	156.20	30.178	.729	.752
P33	156.00	31.556	.516	.763
P34	156.10	30.767	.944	.753
P35	156.10	30.767	.944	.753
P36	155.80	35.067	-.166	.798
P37	155.90	40.100	-.746	.826
P38	156.30	38.011	-.594	.811
P39	156.00	38.889	-.542	.824
P40	155.90	35.211	-.186	.798

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji coba Alpha Cronbach. Suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien Cronbach Alpha. Instrument dapat dikatakan reliabel apabila nilai sebesar 0,6 dan apabila kurang dari 0,6 secara umum mengidentifikasi kehandalan konsistensi internal yang tidak memuaskan. Dalam uji coba penelitian ini Uji reliabilitas untuk butir angket dilakukan dengan menggunakan, IBM SPSS *Statistik 20* atau teknik *alpha cronbach*. Rumus *alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right\}$$

Dimana :

r_{11} : Nilai Keandalan

k : Total item

$\sum s_i$: Total varians skor tiap butir

St : jumlah varians total

Besarnya reliabilitas yang diperoleh dikonversikan dengan indeks korelasi yang dikemukakan arikunto sebagai berikut :¹⁴⁶

0,000 - 0,200	= Sangat rendah
0,200 - 0,400	= Rendah
0,400 - 0,600	= Agak rendah
0,600 - 0,800	= Cukup
0,800 - 1,000	= Tinggi

Gambar. 1.3 Indeks korelasi

Tabel 2.8

Komunikasi Intepersonal KP

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	20

Tabel 2.9

Kinerja Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.987	20

N. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yakni uji peryaratan analisis data menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistik v20* dengan langkah – langkah dan uji hipotesis sebagai berikut :

- a. Deskripsi

¹⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta. 2006. Hlm. 276

Deskripsi data hasil penelitian dilakukan terhadap kedua variabel penelitian, adapun yang dipaparkan dalam deskripsi sebagai berikut :

1. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

2. Median

$$Me = Bb + P \frac{\left(\frac{1}{2}n - F\right)}{f}$$

3. Modus

$$Mo = Bb + P \left(\frac{f_1}{f_1 - f_2}\right)$$

4. Varians

$$s^2 = \frac{(n \cdot \sum fx^2) - (\sum fx)^2}{n - (n - 1)}$$

5. Standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{(n \cdot \sum fx^2) - (\sum fx)^2}{n - (n - 1)}}$$

b. Uji kecenderungan Variabel

Untuk mengetahui kategori kecenderungan dari variabel komunikasi Interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, dilakukan uji kecenderungan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menentukan nilai Mean
2. Menentukan nilai Standar Deviasi
3. Berdasarkan nilai Mean dan nilai Standar Deviasi, maka ditentukan kategori kecenderungan sebagai berikut :

Mean + 1,5 Standar Deviasi sampai ke atas	Katategori = sangat baik
Mean sampai Mean + 1,5 Standar Deviasi	Katategori = baik
Mean - 1,5 Standar Deviasi sampai Mean	Katategori = cukup baik
Bawah sampai Mean - 1,5 Standar Deviasi	Katategori = tidak baik

c. Uji Persyaratan Analisis

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka sebelum teknik statistik digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu data di deskripsikan dengan menggunakan nilai rata – rata, standar deviasi, modus, median, distribusi frekuensi serta histogram. Selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan yaitu :

1. Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Lilliefors*.
2. Uji Homogenitas data yang bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variasi yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan *Uji Bartlett*.
3. Uji Linieritas, untuk mendapati apakah antara variabel X dan Y memiliki hubungan *Linear*. Uji linieritas dilakukan dengan memakai Uji F.

d. Uji Hipotesis

1. Uji R²

Dalam penelitian ini variabel bebas adalah komunikasi Interpersonal Kepala sekolah (X) dan variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y). Dalam mencari korelasi antara variabel dilakukan Perhitungan koefisien determinasi dan Kontribusi variabel komunikasi Interpersonal Kepala sekolah (X) terhadap Peningkatan kinerja guru (Y). Untuk mengetahui seberapa kontribusi variabel X terhadap variabel Y menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistik v20* atau rumus sebagai berikut : $KD = r^2 \times 100\%$ ¹⁴⁷

2. Uji t

Dalam penelitian ini untuk mengetahui signifikasi pengaruh komunikasi Interpersonal Kepala sekolah (X) dan variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y). menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistik v20* atau rumus sebagai berikut :¹⁴⁸

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hiptesis Statistik yang di uji dalam penelitian ini adalah :

Ho : $p_{yx} = 0$

Ha : $p_{yx} \neq 0$

¹⁴⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet XXII. 2010. Hlm. 193

¹⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004. Hlm. 232

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan dipaparkan data – data yang diperoleh dari temuan penelitian yang diberhasilkan secara berurutan dan akan memaparkan data yang diperoleh sesuai dengan pembahasan yang akan dibahas dirumus masalah.

A. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini untuk pengambilan data dilakukan pada responden setelah jam pelajaran daering berakhir agar tidak mengganggu guru pada saat proses mengajar, penelitian dilakukan selama seminggu agar semua angket terisis dengan sempurna. Data yang diambil pada penelitian ini adalah kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah dan kinerja guru dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada guru – guru. Pengambilan data ini dilakukan oleh saya melalui Bagian Tenaga Kependidikan dengan dibantu oleh guru bagian BK pada saat itu. Sampel dalam penelitian ini adalah guru berjumlah 72 orang.

- a. Deskripsi data berikut ini berisi informasi data perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians masing – masing variabel.

1. Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Dalam data variabel Jumlah butir Instrumen Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terdiri dari 20 butir dengan 5 alternatif jawaban. Berdasarkan data yang diperoleh dari reponden 72 pada penelitian ini Skor mean (M), median (Me), modus (Mo), Standar Deviasi (SD), Varian (S^2). Dari hasil perhitungan statistic dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistik v20* diperoleh (M) sebesar 80,85; (Me) sebesar 80,00; (Mo) sebesar 77; (SD) sebesar 6,654; (S^2) sebesar 44,272. Perhitungan

Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel. 3.1

Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians Komunikasi Intepersonal (X)

Statistics		
Total		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		80.85
Median		80.00
Mode		77
Std. Deviation		6.654
Variance		44.272
Range		38
Minimum		61
Maximum		99

2. Kinerja Guru

Dalam data variabel Jumlah butir Instrumen Kinerja Guru terdiri dari 20 butir dengan 5 alternatif jawaban. Berdasarkan data yang diperoleh dari reponden 72 pada penelitian ini Skor mean (M), median (Me), modus (Mo), Standar Deviasi (SD), Varian (S^2). Dari hasil perhitungan statistic dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistik v20* diperoleh (M) sebesar 76,01; (Me) sebesar 76,50; (Mo) sebesar 78; (SD) sebesar 7,232; (S^2) sebesar 52,296. Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians Kinerja Guru dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel. 3.2

Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians Kinerja Guru (Y)

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		76.01
Median		76.50
Mode		78
Std. Deviation		7.232
Variance		52.296
Range		32
Minimum		59
Maximum		91

b. Uji Kecendrungan Variabel

Teknik pengelolaan yang bertujuan mendeskripsikan data dengan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel penelitian yaitu variabel Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah (X) dan variabel Kinerja guru (Y). Dari perhitungan menggunakan program IBM SPSS *Statistik v20* dapat dikategorikan uji kecendrungan variabel sebagai berikut :

Mean + 1,5 SD - ke atas = sangat baik

Mean - Mean + 1,5 SD = baik

Mean - 1,5 SD – Mean = cukup baik

Bawah - Mean - 1,5 SD = tidak baik

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecendrungan Komunikasi Intepersoan Kepala Sekolah sebagai berikut :

Tabel. 3.3

Uji Kecendrungan Variabel Komunikasi Intepersonal (X)

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	9	12.5	12.5	12.5
	Cukup Baik	30	41.7	41.7	54.2
	Baik	22	30.6	30.6	84.7
	Sangat Baik	11	15.3	15.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Dalam tabel frekuensi variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah pada kategori sangat baik sebanyak 11 orang guru (15%), frekuensi variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah pada kategori baik sebanyak sebanyak 22 orang guru (31%), frekuensi variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah pada kategori cukup baik sebanyak 30 orang guru (42%), frekuensi variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah yang termasuk pada kategori tidak baik sebanyak 9 orang guru (13%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah berada pada kategori cukup baik sebanyak 30 orang guru (42%).

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan Kinerja Guru sebagai berikut :

Tabel. 3.3
Uji Kecenderungan Variabel Kinerja Guru (Y)

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	9	12.5	12.5	12.5
	Cukup Baik	24	33.3	33.3	45.8
	Baik	28	38.9	38.9	84.7
	Sangat Baik	11	15.3	15.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Dalam tabel frekuensi variabel kinerja guru pada kategori sangat baik sebanyak 11 orang guru (15%), frekuensi variabel kinerja guru pada kategori baik sebanyak 28 orang guru (39%), frekuensi variabel kinerja guru pada kategori cukup baik sebanyak 24 orang guru (33%), frekuensi variabel kinerja guru yang termasuk pada kategori tidak baik sebanyak 9 orang guru (13%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kecendrungan variabel kinerja guru berada pada kategori baik sebanyak 28 orang guru (39%).

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Data Variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah

Berdasarkan jumlah butir – butir pernyataan instrument variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terdiri dari 20 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4 dan 5. Hal ini berarti Skor ideal terendah adalah 50 dan skor ideal tertinggi adalah 100.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden 72 pada penelitian ini diperoleh skor terendah 60,5 dan skor tertinggi 99,5. Dari hasil perhitungan statistic dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistik v20* diperoleh (M) sebesar 80,85; (Me) sebesar 80,00; (Mo) sebesar 77; (SD) sebesar 6,654; (S^2) sebesar 44,272. Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah dapat dilihat pada table. sebagai berikut :

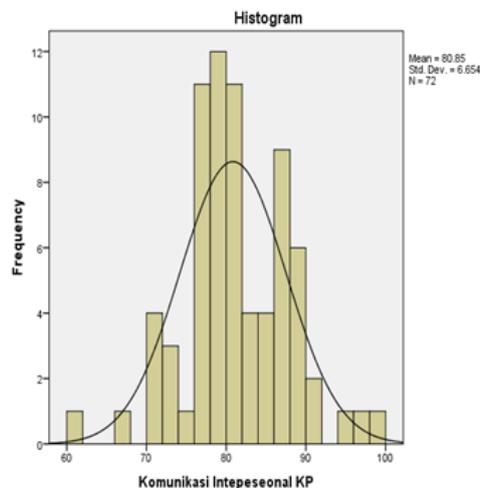
Tabel. 3.5

Distribusi Frekuensi Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah (X)

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif(%)
1	60,5 – 72,5	7	10%
2	73,5 – 78,5	22	31%
3	79,5 – 84,5	21	29%
4	85,5 – 89,5	17	24%
5	90,5 – 99,5	5	7%

Jumlah	72	100%
---------------	-----------	-------------

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 73,5 – 78,5 sebanyak 22 orang guru (31%) dan frekuensi paling sedikit terletak pada kelas interval 90,5 – 99,5 sebanyak 5 orang guru(7%).



Gambar. 1.4 Histogram Komunikasi Intepersonal

2. Data Variabel Kinerja Guru

Berdasarkan jumlah butir – butir pernyataan instrument variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terdiri dari 20 butir dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, ,4 dan 5. Hal ini berarti Skor ideal terendah adalah 50 dan skor ideal tertinggi adalah 100.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden 72 pada penelitian ini diperoleh skor terendah 60,5 dan skor tertinggi 99,5. Dari hasil perhitungan statistic dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistik v20* diperoleh (M) sebesar 76,01; (Me) sebesar 76,50; (Mo) sebesar 78; (SD) sebesar 7,232; (S^2) sebesar 52,296.

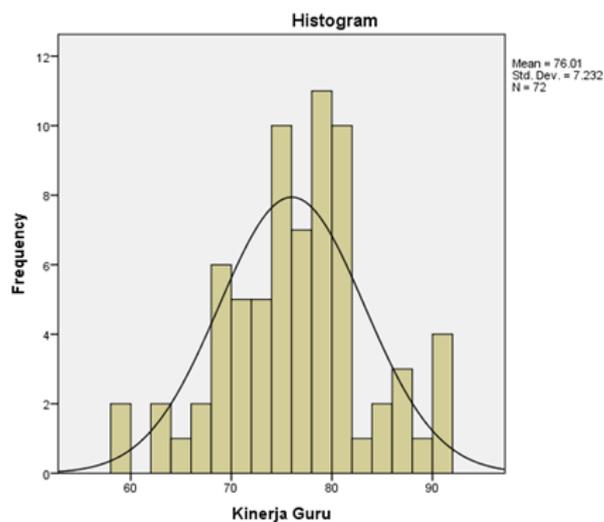
Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians Kinerja Guru dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel. 3.6

Distribusi Frekuensi Kinerja Guru (Y)

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif(%)
1	58,5 – 66,5	6	8%
2	67,5 – 70,5	9	13%
3	71,5 – 74,5	13	18%
4	75,5 – 78,5	22	31%
5	79,5 – 83,5	12	17%
6	85,5 – 91,5	10	14%
Jumlah		72	100%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa skor yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah kelas interval 75,5 – 83,5 sebanyak 22 orang guru (31%) dan frekuensi paling sedikit terletak pada kelas interval 58,5 – 66,5 sebanyak 6 orang guru(8%).



Gambar. 1.5 Histogram Kinerja Guru

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga selanjutnya dapat digunakan metode statistic yang akan digunakan apakah menggunakan statistic parametris atau nonparametris. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Lilliefors dan taraf signifikansi Uji Lilliefors = 0,05. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika Lilliefors hitung dari Lilliefors Tabel. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika Lilliefor hitung lebih kecil dari lilliefors table. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang disajikan dengan bantuan menggunakan program IBM SPSS *Statistik v20*.

Tabel. 4.1

Uji Normalitas Komunikasi Interpersonal KP (X) dan Kinerja Guru (Y)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Guru	.110	72	.030	.975	72	.154
Komunikasi Intepeseonal KP	.115	72	.020	.978	72	.250

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam perhitungan ditemukan uji normalitas Komunikasi Intepersonal KP, lilliefors hitung = 0,020. Sedangkan lilliefors table diketahui = . Karena lilliefors hitung lebih besar dari lilliefors tabel $0,020 < 0,104$ maka dapat dinyatakan data Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah berdistribusi normal. Dan untuk perhitungan ditemukan uji normalitas Kinerja Guru, lilliefors hitung = 0,030. Sedangkan lilliefors table diketahui = . Karena lilliefors hitung lebih kecil dari lilliefors tabel $0,030 < 0,104$ maka dapat dinyatakan data Kinerja Guru berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji statistik ini untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memmiliki varian yang sama. Bertujuan untuk mencari tahu apakah dari kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak dan memberikan keyakinan bahwa sekumpul data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

Tabel. 4.2

Homogenitas Uji Bartlett X-Y

Test of Homogeneity of Variances			
Kinerja Guru			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.792	14	47	.069

Dalam perhitungan ditemukan uji bartlett Komunikasi Intepersonal KP, bartlett hitung = 1,792. Sedangkan bartlett table diketahui = 0,9758. Karena bartlett hitung lebih besar dari Bartlett tabel $1,792 > 0,9758$ maka dapat dinyatakan dari kelompok data penelitian memiliki varian yang sama.

3. Uji Lenieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya sebaran data penelitian, Uji yang digunakan untuk pengujian Linieritas adalah uji F. berdasarkan analisis data dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistik v20* dapat diketahui uji linieritas antara Variabel bebas adalah Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan variabel terikatnya adalah Kinerja Guru dilihat dari Uji F, Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai Uji F sebesar 6,897 antara Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru. Menurut dari kriterianya adalah jika harga F hitung lebih besar dari F tabel berarti hubungan linier.

Tabel. 4.3

Uji Linieritas X-Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333.037	1	333.037	6.897	.011 ^b
	Residual	3379.949	70	48.285		
	Total	3712.986	71			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Intepeseonal KP

Dalam perhitungan diatas dapat dilihat bahwa F hitung diperoleh sebesar 6,897 dan F tabel 3,98 menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,897 > 3,98$).

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berisi tentang variabel – variabel penelitian yang akan di uji hipotesisnya, dimana hipotesis yang diuji yaitu kontribusi Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah (X) terhadap Peningkatan Kinerja Guru. Diuraikan hipotesis yang diuji adalah kontribusi Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja guru disekolah SMK Trittech Informatika Bayangkara sebagai berikut :

1. Uji R^2

Dari data perhitungan menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,299 > 0,195$), sehingga (H_a) yang berbunyi “ terdapat Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja guru disekolah SMK Trittech Informatika Bayangkara” diterima. Koefesien determinasi r square sebesar 0,090 yang berarti 9% sumbangan kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah (X) terhadap peninkatan kinerja guru (Y). berikut merupakan garis regresi $Y = 49,698 + 0,326X$. nilai konstanta adalah 49,698. Hal ini dapat diartikan jika koefesien Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah bernilai 0, maka Peningkatan Kinerja Guru bernilai positif yaitu 49,698. Nilai koefesien regresi variabel Kinerja guru bernilai positif yaitu 0,326. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah sebesar 1, maka Kinerja Guru juga akan dapat meningkat sebesar 0,326. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistik v20* sebagai berikut :

Tabel. 4.4

Hasil Uji R^2 X-Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.090	.077	6.949

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Intepeseonal KP

Berdasarkan interprestasi koefesien korelasi (r_{hitung}), maka nilai r hitung sebesar 0,299 termasuk memiliki tingkatan hubungan yang rendah antara kedua variabel pada

hipotesis. Nilai tersebut berarti 29,2% perubahan pada variabel kinerja guru dapat dikontribusi oleh komunikasi interpersonal kepala sekolah, sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya terdapat kontribusi Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah (X) terhadap Peningkatan Kinerja Guru (Y) disekolah SMK Tritech Informatika Bayangkara. Walaupun memiliki tingkatan hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis.

2. Uji T

Pengujian hipotesis digunakan Uji t, uji t dipakai untuk melihat signifikansi Kontribusi variabel independen komunikasi interpersonal kepala sekolah (X) secara individu terhadap variabel dependen kinerja guru (Y) dengan menganggap variabel lain bersifat constant, uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel nilai statistic t dengan tingkat signifikansi taraf nyata sebesar 0,05.

Tabel. 4.5 Hasil Uji T X-Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.698	10.054		4.943	.000
	Komunikasi INtepeseonal KP	.326	.124	.299	2.626	.011

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,943. Jika dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikasi 5% maka nilai t hitung > t tabel. Selain itu apabila dilihat dari nilai signifikasi sebesar 0,000 maka signifikasi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan begitu H_a diterima, berarti terdapat kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah SMK Teritech Informatika Bayangkara. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,299, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru disekolah SMK Tritech Informatika Bayangkara. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru disekolah SMK Tritech Informatika Bayangkara dibuktikan dari hasil uji R^2 dan uji T. Berdasarkan nilai yang diperoleh untuk nilai uji R^2 , r hitung 0,299. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5% maka nilai r hitung > r tabel. Sedangkan hasil uji T yang diperoleh nilai t hitung sebesar 4,943. Jika dibandingkan dengan nilai dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung > t tabel. Selain itu, apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 maka signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,299, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,326, nilai tersebut berarti 32,60 % perubahan pada variabel kinerja guru dapat diterangkan oleh komunikasi interpersonal, sisanya sebesar 67,40% dipengaruhi faktor lain yang gak diteliti.

menurut Gibson mengatakan bahwa kinerja (*performance*) adalah hasil yang diinginkan dari perilaku.¹⁴⁹ Payaman J. Simanjuntak mendefenisikan kinerja adalah hasil dari kualitatif dan Kuantitatif yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹⁵⁰ dan kinerja adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.¹⁵¹

Dimana setiap kinerja dapat dipengaruhi faktor, Kopelman menyatakan kinerja dipengaruhi dari faktor environment yang sangat tergantung dari karakteristik individu seperti kemampuan, motivasi, norma dan nilai, perilaku kerja dan produktivitas kerja, baik individu

¹⁴⁹ Wanda Griya dan Roni Faslah, *Jurnal Pengaruh Komunikasi Antrarpribadi dan kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pada Karyawan Di PT Asuransi Raya*, Econo Sains – Vol XI, No 1, Maret. 2013. Hlm. 129

¹⁵⁰ Payaman J. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta : FE UI. 2005. Hlm . 84

¹⁵¹ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Malang : CV. Humanis. 2019. Hlm. 279

maupun organisasi. Sedangkan TL dan Meija dalam Ahmad menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah :¹⁵²

- c. Faktor internal yang terbagi menjadi dua yaitu karakteristik seseorang (umur, pendapatan, status perkawinan, pengalaman kerja dan masa kerja
- d. Sikap terhadap tugas (persepsi, pengetahuan, motivasi, tanggung jawab dan kebutuhan terhadap imbalan (pencapaian target)

Dalam undang – undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen : Guru adalah pendidikan Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵³ Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan¹⁵⁴ sedangkan Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidikan profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.¹⁵⁵

Dimana guru sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan haruslah dapat memiliki dan memahami kompetensi – kompetensi dalam melaksanakan kewajibannya sebagai guru, yaitu dalam pembelajaran maupun hidup atau bersikap social dimasyarakat. Dalam buku Syaiful Sagala, Slamet Ph menyatakan kompetensi guru terbagi menjadi empat dengan sub-kompetensi, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.

Buku candra dan Rifa’I, Lewis menyatakan bahwa “*communication is rhe exchange of messages resulting in a degree of shared mearning between a sender and receiver*”. Komunikasi merupakan pertukaran pesan yang menghasilkan pertukaran makna antara pengirim dan penerima pesan. Proses seperti ini berlangsung dalam seluruh dimensi pergaulan hidup manusia baik dalam konteks kehidupan social maupun dalam bentuk organisasi tertentu.¹⁵⁶ Selain itu komunikasi diartikan sebagai proses pemindahan dalam

¹⁵² Ahmad Ruky, Sistem Manajemen Kinerja, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2002. Hlm .84 – 85

¹⁵³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : Eka Jaya. 2006. Hlm. 4

¹⁵⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pres. 2011. Hlm. 125

¹⁵⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara. 2006. Hlm. 39

¹⁵⁶ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’I, *Dasar – Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien*, Medan : PERDANA PUBLISHING. 2016. Hlm. 146

gagasan atau informasi seseorang ke orang lain. Komunikasi mempunyai pengertian tidak hanya berupa kata – kata yang disampaikan seseorang tapi mempunyai pengertian yang lebih luas seperti ekspresi wajah, intonasi dan sebagainya. Komunikasi dapat menghubungkan antara bagian yang berbeda atau disebut rantai pertukaran informasi. Hal ini mengandung unsur – unsur 1) sebagai kegiatan untuk seseorang mengerti, 2) sebagai sarana pengendalian informasi 3) sebagai system bagi terjalannya komunikasi diantara individu – individu.

Menurut Joseph A. De Vito dalam Mitftah, Komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau sekelompok kecil dari orang – orang , dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera.¹⁵⁷ Dan Tan dalam Alo Liliweri berpendapat bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih. Dan Rogers mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal) merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.¹⁵⁸ Sedangkan Dean C. Barnlund dalam Alo Liliweri menemukan bahwa komunikasi interpersonal selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur.¹⁵⁹

Komunikasi interpersonal mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap peningkatan kinerja guru. Salah satu jenis komunikasi yang sangat penting adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi yang terjadi memungkinkan respon verbal maupun non verbal yang terjadi secara langsung. Dalam operasionalnya, komunikasi berlangsung secara timbal balik dan menghasilkan sebuah feedback secara langsung maupun tak langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi yang dilakukan dengan dua arah dan feedback menjadikan komunikasi menjadi efektif. Dalam sebuah lembaga terdapat sebuah komunikasi interpersonal kepala sekolah dan guru. Dimana komunikasi interpersonal bertujuan mengubah sikap, perilaku atau pendapat seseorang dalam jalinan suatu hubungan dapat menentukan harmonisasi terhadap kinerja yang dilakukan. Jalinan yang dimaksud adalah jalinan antara individu yang terbentuk melalui komunikasi, baik jalinan formal maupun jalinan nonformal. Salah satu komunikasi yang dapat membentuk keharmonisan antara dua orang maupun antara manusia tetapi tidak dapat menjadi keduanya sekaligus. adalah komunikasi interpersonal. Dilihat dari pernyataan diatas, dapat digambarkan sebagai

¹⁵⁷ Mitftah Thoha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2009. Hlm. 190

¹⁵⁸ Alo Liliweri. *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : Citra Aditiya Bakti. 1997. Hlm. 12

¹⁵⁹ Alo Liliweri. *Komunikasi Antar Pribadi*..... Hlm. 12

komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah suatu proses penyampaian berita, fikiran dan perilaku tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikator maupun komunikan dengan tujuan untuk mencapai pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

Komunikasi yang dimiliki pemimpin mempunyai arti yang penting bagi semua anggota atau individu dalam organisasi. Pentingnya komunikasi kepala sekolah akan membantu dan membuat guru termotivasi dalam menjalankan kinerja untuk mencapai keberhasilan. Sehingga dibutuhkan kerja sama antara kepala sekolah dengan guru. Disamping itu banyak faktor penyebab mengapa system komunikasi tidak berjalan efektif di antara sikap pemimpin yang tidak peduli dengan komunikasi. Komunikasi yang terjadi di suatu lembaga terutama antara pemimpin dengan bawahan atau rekan kerja, jika dilakukan secara efektif dan intensif, maka akan mempengaruhi perilaku guru dalam menjalankan tugasnya yang ada disekolah, yang berujung pada kemajuan sekolah. Sebaliknya, apabila proses pelaksanaan komunikasi disekolah terjadi kurang baik, maka menimbulkan suatu sikap yang otoriter. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat yang bersalung secara berkepanjangan antara kepala sekolah dan guru.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dituliskan dan dibuat secara dengan sebaik mungkin dan seksama, namun tidak menutup kemungkin ada sesuatu hal terjadi kecurangan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Dalam teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan angket untuk pengisian variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah dan variabel kinerja guru. Pengisian angket yang dilakukan oleh responden sulit dikontrol karena dilakukan dimasa pandemic Covid akibat virus dari laur negeri. Maka dari itu pengisiannya membutuhkan waktu yang cukup lama dengan menggunakan media teknologi dan dibantu oleh bagian Tenaga Kependidikan. Dan data lain yang diperlu dalam penelitian ini
- b. Penelitian tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru hanya melihat satu variabel yaitu Kinerja guru maka dapat digambarkan hanya dampak satu variabel untuk melihat komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk masa – masa yang akan datang dengan penelitian variabel lainnya.
- c. Pendekatan penelitian positivisme yang menggunakan metode kuantitatif mendapat kesulitan dalam mengukur sesuatu hala yang bersifat kualitatif,

misalnya dari seluruh komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru dari sisi lain seperti iklim kinerja guru, faktor kepemimpinan, faktor pengambila kebijakan, faktor pengambilan keputusan dan lain sebagainya.

- d. Adanya kemungkinan responden kurang bersungguh – sungguh dalam menyelesaikan atau mengisi angket penelitian yang diberikan sehingga jawaban yang diberikan kurang menggambarkan hasil fakta yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru disekolah SMK Tritech Informatika Bayangkara. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru disekolah SMK Tritech Informatika Bayangkara dibuktikan dari hasil uji R^2 dan uji T. Berdasarkan nilai yang diperoleh untuk nilai uji R^2 , r hitung 0,299. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,195 pada taraf signifikansi 5% maka nilai r hitung > r tabel. Sedangkan hasil uji T yang diperoleh nilai t hitung sebesar 4,943. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2,000 pada taraf signifikansi 5% maka nilai t hitung > t tabel. Selain itu, apabila dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 maka signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,299, karena nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,326, nilai tersebut berarti 32,60 % perubahan pada variabel kinerja guru dapat diterangkan oleh komunikasi interpersonal, sisanya sebesar 67,40% dipengaruhi faktor lain yang gak diteliti.

B. Implikasi Penelitian

Dalam hasil analisis penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal memiliki kontribusi dengan peningkatan kinerja guru. Berdasarkan hal tersebut maka implikasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian diantaranya.

Berdasarkan diterimanya hipotesis yakni komunikasi interpersonal kepala sekolah menunjukkan kontribusi dengan peningkatan kinerja guru. Atas kesimpulan diatas dikemukakan sejumlah implikasi terkait dengan upaya efektifya kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah.

Dalam kegiatan sehari – hari komunikasi interpersonal adalah penyampaian dan pertukaran informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan dan begitu sebaliknya (timbal balik) untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama. Kontribusi komunikasi

interpersonal kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru apabila komunikasi interpersonal yang efektif atau berjalan dengan baik yaitu dorongan bersumber dari kebutuhan, suatu keinginan yang berpengaruh, mengarahkan, membimbing, membangkitkan, dan memelihara perilaku seseorang untuk melakukan tugasnya dengan segala kemampuan dan keahlian untuk mewujudkan sebuah tujuan yang telah ditentukan.

Implikasi praktisnya dapat memberikan kesempatan kepada guru mau pun kepala sekolah, kepala meningkatkan komunikasi interpersonal dengan guru dan guru dapat mengembangkan kemampuan dalam menjalankan tugas atas motivasi dari komunikasi interpersonal kepala sekolah atau pengembangan diri dengan dibantu dan difasilitasi oleh pihak sekolah dan pemerintahan. Meningkatkan komunikasi interpersonal yang baik dan menciptakan iklim kerja yang nyaman dan agar meningkatkan kinerja guru tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah dan guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, oleh karena itu kepala sekolah dan guru saling meningkatkan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, dengan para guru membantu meningkatkan komunikasi interpersonal kepala sekolah bertanya kepada dan dekat dengan, seorang kepala sekolah hanya sendiri dan tidak semua guru bisa dikomunikasi dengan baik kalau tidak ada juga inisiatif dari guru untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah walau pun ada struktur dalam sekolah tersebut. Sehingga dapat menumbuhkan kerja sama, semangat kerja, tercipta hubungan yang harmonis, akan memberikan suasana nyaman dalam berkerja, dan pada akhirnya komunikasi interpersonal kepala sekolah lancer kesemua guru sedangkan kinerja guru dapat meningkat walau pun ada paktor lain meningkatkan kinerja guru tapi komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru itu sangat lah penting.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam dan telaah dalam menyajikan pendahuluan dan latar belakang permasalahan dalam kontribusi komunikasi

interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Dan menambah faktor lain yang ada dalam komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Penelitian selanjutnya juga disarankan agar menggunakan metode lain dalam meneliti kontribusi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap para guru, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih bervariasi dari pada angket yang jawabannya yang telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizar. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : P2LPTK Detjen Dikti Depdikbud. 1988.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Agus, Ngh Bawa, dan Made Yudana, *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Etos Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru (Studi Kasus pada Sekolah – Sekolah Dasar dibawah yayasan menora abadi Denpasar)*, Indonesia :e-
Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol 5. 2014.
- Ahmad Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Alo Liliweri. *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung : Citra Aditiya Bakti. 1997.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet
XXII. 2010.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara. 2014.
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, Cet 11. 2009.
- Ayu Dwi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati, *Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal Pendidikan Manajemen Pekantoran, Vol. 1 No. 95. 2017.
- Caesar Yanuar Riyanto, *Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SD Muhammadiyah 19 Kemlayan Surakarta*, Surakarta : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2017.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar – Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan : PERDANA PUBLISHING. 2016.
- Dahlan Alwi, *Komunikasi Manusia*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2008.
- Dasrun Hidayat. *Komunikasi Antar Pribadi dan Mediana*, Yogyakarta : Gerhana Ilmu. 2012.
- Deddy Mulyana, *Ilmu KOMunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu social lainnya*, Bandung : Remaja Rosda Karya. 2004.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang – Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta : Eka Jaya. 2006.
- Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, Jakarta : Erlangga. 2006.
- E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008.
- Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi, Perilaku Insani dalam Organisasi pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers. 2014.
- Em Zil Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher. 2008.
- Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : PT Bumi Akasara. 2008.
- Hani. “ *Strategi Pengembangan kedisiplinan di madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak-Alen Selorejo Blitar*”. Skripsi : Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. 2008.
- Hardianto. *Kontribusi Komunikasi Interpersonal dan Iklim Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Rambah dan Ramabh Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*, EDU RESEARCH: Jurnal Pendidikan Vol. 1Juli 2012.
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soeman, *Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan*, Jakarta : PT. Bina Aksara. 1988.
- Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan – Ed. 4, Cet. 1*, Jakarta : Bumi Aksara. 2013.
- Imam Wahyudi, *Mengajar Profesionalisme Guru*, Jakarta : Prestasi Pustaka. 2012.
- Iwa Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta : Prestasi Pustaka Raya. 2012.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandungn : Remaja Rosdakarya. 2000.
- James G. Robbins dan Barbara S. Jones, *Komunikasi Yang Efektif*, terjemahan Tirman Sirait, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. 1986.
- James H. Stronge, Holly B. Richard, dan Nancy Catano, *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*, Jakarta : PT Indeks. Cet. 1. 2013.
- Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kulifikasi & Kompetensi Guru*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2014.
- Joseph H. De Vito, *The Interpersonal*, Book. Person Education. Inc. 2005.

- Karenina Parastika, *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri SE- Kec Bantul*, Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan. 2016.
- Kenneth, *Good Kids Bad Behaviour*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya. 2005.
- Komala, Lukiati, *ilmu Komunikasi : Prespektif, Proses, dan Konteks*, Bandung : Widya Padjajaran. 2009.
- Kusnandi, *Jurnal Komunikasi dalam al – Qura'an (Studi analisis Komunikasi Interpersonal pada Kisah Ibrahim)*, Intizar, Vol, 20, No. 2. 2014.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta. 2015.
- Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yokyakarta : Graha Ilmu. 2014.
- Lusi Wisfa Dewi, *Penerapan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung*, Medan : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. 2019.
- M. Bukhori, Dkk, *Azas – Azas Manajemen*, Yogyakarta : Aditya Media. 2005.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet. V, Bandung : Remaja Rosda Karya. 1992.
- Mahmud, *Psikologi pendidikan*, Bandung CV Pustaka Setia, 2010.
- Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2007.
- Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Ed, 1. 2007.
- Mitftah Thoha. *Perilakui Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Moh Solihin, *Etika Profesi Keguruan*, Jember : STAIN Jember Press. 2013.
- Moh Uxer Usman, *Menjasdi Guru Profesionalisme Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Muhammad Rifa'I dan Fadhli, *Manajemen Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2013.
- Muhammad Rifa'I, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Malang : CV. Humanis. 2019.
- Muhammad Sohab Tohar dan Ahsan Sqoah, *Lajimah Pentashihan Mushaf Al – Quran*, Jakarta: Departemen agama, Pustaka Al –Kausar. 2009.

- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nasrul Syakur, *Manajemen Organisasi*, Bandung : Ciptapustaka Media Perintis. 2011.
- Ngalim Purywanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2009.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, Bandung : Mandar Maju. 2008.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara. 2007.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004.
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti. 1993.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat komunikasi*, Bandung : Penerbit Citra Aditya Abadi, Cet -2. 2000.
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000
- Payaman J. Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Jakarta : FE UI. 2005.
- Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi : Teori dan Studi Kasus*, Jakarta ; Rajawali Pers. 2014.
- Rahmad Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat – Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan : LPPPI. 2017.
- Rahmad, Abdullah, *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta : Media Akademi. 2016.
- Rahmat Hidayat dan M.Rifai'i, *Etika Manajemen Perspektif Islam*, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2018.
- Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia. 2017.
- Rani Agustina, Fauzi Eka, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, Jakarta : PRENAMEDIA GROUP.cetakan-2. 2020.
- Richard West dan Lynn. H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta : Selemba Humanika. 2009.
- Robbins, P. Stephen and Timoty A. Judge, *Organizational Behavior*, 13th Edition, New Jersey Pearson Education, Ic, Upper Saddle River. 2011.

- Rusdi Anada, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan : Telaah Terhadap Pendidikan dan tenaga Pendidikan*, Medan : LPPPI. 2018.
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasisi computer*. Bandung :Alfabeta CV. 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pres. 2011.
- Semuil Tjiharjadi, *to Be a Great Leader*, Yogyakarta : Andi. 2007.
- Sitorus, Masganti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*.Medan : Perdana Mulya Sarana. 2011.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfabeta. 2012.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi*, Bandung : Alfabeta. 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, cet. 14. 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta. 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta. 2006.
- Sunaengsih, cucun, *Pengelolaan Pendidikan*, Sumedang : UPI Sumedang Pres. 2017.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2013.
- Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta : Graha Ilmu, Cet 1. 2011.
- Suranto Aw, *Komunikasi Perkantoran “ Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran”*, Yogyakarta : Media Wacana. 2011.
- Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* , Jakarta : Renika Cipta. 2010.
- Suzy Azeharie dan Nurul Khotimah, *Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu*, Jakarta Barat :Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Jurnal Pekommas, Vol. 18 No, 3 Desember. 2015.
- Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidkan Kontemporer*, Bandung : Citapustaka Media. 2013.
- Syafaruddin dan Mesiono, *Adminitrasi Pendidkan*, Medan: Perdana Publishing. 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis, Psikologis*, Jakarta : Rineka Cipta. 2000.
- Syarifuddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2008.

- Tarigan, H.G, *Bebicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahsam*, Bandung : Angkasa. 1998.
- Tuti Sutarsanah, *Jurnal Pengaruh Iklim Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Mutu Belajar Siswa*, MANAJERIAL, Vol. 10. No. 19, Juli. 2011.
- Undang – Undang dan Peraturan Pemerintahan Pendidikan
- U Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia. 2013.
- Umi Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat. 2006.
- UUD Republik Indonesia, Nomor 31 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Citra Umbara. 2010.
- W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. 1976.
- W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka. 1982.
- Wahjas Umidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Grafindo Persada. 2003.
- Wahjas Umidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta : Rajawali Pers. 2013.
- Wanda dan Roni, *Jurnal Pengaruh Komunikasi Antarpribadi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pada Karyawandi PT. Asuransi Raya*, Jakarta : Econo Sains – volume XI, No 1, Maret. 2003.
- Wanda Griya dan Roni Faslah, *Jurnal Pengaruh Komunikasi Antrarpribadi dan kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pada Karyawan Di PT Asuransi Raya*, Econo Sains – Vol XI, No 1, Maret. 2013.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Depok : Rajawali Pres. Ed. 5, Cetakan. 12. 2017.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasisi Komputer*, Jakarta : Kencana. 2005.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Gramedia Widayarsana Indonesia. 2006.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara. 2006.
- Zamroni, Mohammad, *Filsafat Komunikasi*, Yogyakarta : Graha Ilmu. 2009.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN SEBELUM UJI COBA VALIDITAS DAN REALIBILITAS

ANGKET SAMPEL KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SEKOLAH SMK TRITECH INFORMATIKA Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung

A. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Guru Bidang Studi :

Email :

*) coret yang tidak perlu

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket dibawah merupakan pernyataan-pernyataan mengenai komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Secara Individual
2. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dari angket dan berilah jawaban yang sesuai dengan yang sebenarnya
3. Berikan jawaban terhadap pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda checklist (√) pada lembar jawaban yang tersedia dengan ketentuan Angket ini menggunakan skala Likert yaitu yang menggunakan skala Sangat sering (SS), Sering (S), Kadang – Kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Jawablah dengan jujur pernyataan-pernyataan dalam angket dan pastikan seluruh jawaban terisi
4. Tidak perlu cemas atau malu untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban akan dijamin kerahasiaannya serta tidak akan berpengaruh pada nama baik.

Tabel. 1 Angket Instrumen Penelitian Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KK	J	TP
1	Kepala Sekolah melakukan aktivitas bersama Guru					
2	Kepala Sekolah bekerja sama dalam melaksakan program kerja					
3	Kepala Sekolah mengaku salah kalau melakukan suatu kesalahan					
4	Kepala Sekolah rajin berkonsultasi dengan Guru membahas pekerjaan di sekolah forum/diluar forum					
5	Kepala Sekolah menerima masukan pendapat dari Guru					
6	Kepala Sekolah bertukar pendapat dengan Guru untuk menyelesaikan suatu masalah					
7	Kepala Sekolah berbagi pengalaman pribadi dengan Guru					
8	Kepala Sekolah meluangkan waktu menjenguk Guru yang sakit					
9	Kepala Sekolah mengucapkan selamat kepada Guru yang meraih prestasi					
10	Kepala Sekolah memperhatikan lawan bicara ketika sedang berbicara					
11	Kepala Sekolah membantu Guru yang mengalami kesusahan					
12	Kepala Sekolah memperlakukan Guru dengan baik					
13	Kepala Sekolah merasa senang ketika mendapat kritikan yang membangun dari lawan bicara/Guru lain					
14	Kepala Sekolah memahami keinginan Guru yang berbeda dengan keinginannya					
15	Kepala Sekolah menghargai posisi lawan bicara, sehingga Guru tidak mengobrol sendiri					
16	Kepala Sekolah memahami pendapat yang disampaikan Guru					
17	Kepala Sekolah memberikan umpan balik kepada lawan bicara, sehingga lawan bicara mengetahui sejauh mana Guru memahami pembicaraannya					
18	Kepala Sekolah menyemangati Guru yang dalam menyelesaikan tugasnya					
19	Kepala Sekolah memberikan saran sebagai solusi penyelesaian, apabila terjadi perselisihan/masalah di dalam forum/diluar forum					
20	Kepala memberi kesempatan kepada Guru untuk memperbaiki kinerjanya					
21	Kepala Sekolah memberikan ucapan selamat kepada Guru yang bekerja bagus					
22	Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Rayon Kepala Sekolah memberi kesempatan untuk melakukan pengembangan karier					
23	Kepala sekolah membimbing guru dalam menyusun tujuan pembelajaran					
24	Kepala Sekolah memberikan saran sebagai solusi penyelesaian, apabila terjadi perselisihan/masalah di dalam forum/diluar forum					
25	Kepala Sekolah meningkatkan prestasi sesuai dengan bidang keahlian yang Guru peroleh					
26	Kepala Sekolah lebih penting mengembangkan karier Guru dari pada imbalan materi					
27	Kepala Sekolah meminta masukan Guru apabila perbuatannya dianggap salah					

28	Kepala Sekolah merasa bangga ketika dapat berkomunikasi langsung dengan lawan bicara/Guru lain					
29	Kepala Sekolah tetap berprasangka baik, apabila ada masalah dengan Guru					
30	Dalam percakapan Kepala Sekolah menjaga sikap ketika berbicara dengan lawan bicara					
31	Kepala Sekolah selalu mencoba untuk mengesampingkan emosi, sehingga Guru dapat menerima pembicaraan dari lawan bicara dengan jernih					
32	Kepala Sekolah berhati-hati ketika berbicara dengan Guru yang ada masalah					
33	Kepala Sekolah menghormati Guru tanpa melihat latar belakang sosial ekonomi, suku ataupun agama					
34	Kepala Sekolah bergaul secara wajar dengan siapapun Gurunya					
35	Kepala Sekolah mendiskusikan bersama teman tentang pelajaran yang belum dipahami					
36	Kepala Sekolah aktif terlibat dalam aktivitas kelas kalau ada masalah					
37	Kepala sekolah memperlakukan Guru sebagai teman sejawat bukan sebagai bawahan					
38	kepala sekolah tidak menganggap guru sebagai bawahan tetapi sebagai mitra kerja					
39	Ide-ide yang Kepala Sekolah sampaikan di dalam forum/diluar forum berdasarkan logika yang mudah dimengerti oleh Guru dan Staf lain					
40	Kepala Sekolah mencoba untuk memahami pembicaraan tanpa membuat penilaian pribadi atas pembicaraan dari lawan bicara					

Tabel. 2 Angket Instrumen Penelitian Kinerja Guru (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KK	J	TP
1	Saya berusaha memahami psikologi perkembangan anak					
2	Saya mengidentivikasi kesulitan belajar anak, guna untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan					
3	Saya menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar					
4	Saya pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa					
5	Saya membelajarkan asyik dan menyenangkan diciptakan sehingga siswa merasa senang materi pelajaran					
6	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan penataan latar pembelajaran					
7	Saya melaksanakan penilaian (<i>asesmen</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode					
8	Saya berbagai metode digunakan untuk melaksanakan penilaian (<i>asesmen</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan					
9	Saya penentuan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery level</i>) dilakukan dengan menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar					
10	Saya program perbaikan kualitas pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran					
11	Saya membuat dan merencanakan bahan pelajaran yang mengacu pada kurikulum terbaru yang disempurnakan.					
12	Rencana pembelajaran saya susun berdasarkan analisis kemampuan siswa.					
13	Saya merencanakan urutan/langkah-langkah pembelajaran					
14	Saya merencanakan dan menentukan sumber bahan pelajaran					
15	Media pembelajaran yang saya gunakan, kadang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan.					
16	Siswa yang kurang mampu mengikuti pelajaran bersama-sama di kelas, saya berikan klinik mata pelajaran.					
17	Saya membuat jadwal tersendiri untuk membimbing siswa yang mengalami masalah dalam belajar.					
18	Saya tidak memberikan layanan khusus mata pelajaran kepada siswa yang kurang mampu mengikuti pelajaran.					
19	Saya tidak membuat jadwal tersendiri untuk membimbing siswa yang mengalami masalah dalam belajar.					
20	Saya memberi penguatan kepada siswa agar terus terlibat secara aktif					
21	Saya meningkat ilmu teknologi pada diri saya					
22	Saya melakukan penilaian melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung					
23	Saya ikut berperan di bidang penelitian untuk memperoleh informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.					
24	Saya menerapkan hasil penelitian dalam perencanaan dan pelaksanaan					

	pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar					
25	Saya mengirimkan artikel bidang pendidikan di surat kabar.					
26	Saya meningkatkan ilmu dibidang saya ajarkan					
27	Saya menulis cerpen untuk dimuat di surat kabar.					
28	Saya menjadi narasumber dalam sebuah seminar yang diselenggarakan di sekolah.					
29	Saya menjadi narasumber dalam KKG					
30	Saya dalam menjalankan tugas ataupun kinerja dengan bertindak konsisten.					
31	Saya bersikap kepada siswa dengan Arif dan berwibawa					
32	Saya menjadi bersikap tauladan kepada siswa, untuk memberikan contoh kepada mereka hal yang baik					
33	Saya berkomunikasi dengan baik dalam berbicara kepada siswa, guru, kepala sekolah maupun orang tua Wali					
34	Saya tidak meminta kepada teman untuk menilai segala kekurangan dalam proses pembelajaran.					
35	Saya memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya diluar jam pelajaran					
36	Saya membuat pendekatan dengan setiap orang disekolah baik itu siswa maupun yang lain yang bersakutan dengan sekolah					
37	Saya mengidentifikasi karekteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya					
38	Saya mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.					
39	Saya melakukan pengumpulan data siswa guna mengetahui nama-nama siswa.					
40	Saya mengadakan percakapan dengan siswa untuk mengenal lebih jauh tentang karakteristik siswa.					

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN SESUDAH UJI COBA VALIDITAS DAN REALIBILITAS

ANGKET SAMPEL KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SEKOLAH SMK TRITECH INFORMATIKA Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung

B. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Guru Bindang Studi :

Email :

*) coret yang tidak perlu

B. Petunjuk Pengisian Angket

5. Angket dibawah merupakan pernyataan-pernyataan mengenai komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Secara Individual
6. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dari angket dan berilah jawaban yang sesuai dengan yang sebenarnya
7. Berikan jawaban terhadap pernyataan-pernyataan dengan memberikan tanda checklist (√) pada lembar jawaban yang tersedia dengan ketentuan Angket ini menggunakan skala Likert yaitu yang menggunakan skala Sangat sering (SS), Sering (S), Kadang – Kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Jawablah dengan jujur pernyataan-pernyataan dalam angket dan pastikan seluruh jawaban terisi
8. Tidak perlu cemas atau malu untuk memberikan jawaban, karena apapun yang anda isi pada lembar jawaban akan dijamin kerahasiaannya serta tidak akan berpengaruh pada nama baik.

Tabel. 1 Angket Instrumen Penelitian Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah (X)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KK	J	TP
1	Kepala Sekolah melakukan aktivitas bersama Guru					
2	Kepala Sekolah bekerja sama dalam melaksakan program kerja					
4	Kepala Sekolah rajin berkonsultasi dengan Guru membahas pekerjaan di sekolah forum/diluar forum					
6	Kepala Sekolah bertukar pendapat dengan Guru untuk menyelesaikan suatu masalah					
10	Kepala Sekolah memperhatikan lawan bicara ketika sedang berbicara					
11	Kepala Sekolah membantu Guru yang mengalami kesusahan					
12	Kepala Sekolah memperlakukan Guru dengan baik					
14	Kepala Sekolah memahami keinginan Guru yang berbeda dengan keinginannya					
15	Kepala Sekolah menghargai posisi lawan bicara, sehingga Guru tidak mengobrol sendiri					
16	Kepala Sekolah memahami pendapat yang disampaikan Guru					
23	Kepala sekolah membimbing guru dalam menyusun tujuan pembelajaran					
26	Kepala Sekolah lebih penting mengembangkan karier Guru dari pada imbalan materi					
28	Kepala Sekolah merasa bangga ketika dapat berkomunikasi langsung dengan lawan bicara/Guru lain					
29	Kepala Sekolah tetap berprasangka baik, apabila ada masalah dengan Guru					
30	Dalam percakapan Kepala Sekolah menjaga sikap ketika berbicara dengan lawan bicara					
32	Kepala Sekolah berhati-hati ketika berbicara dengan Guru yang ada masalah					
34	Kepala Sekolah bergaul secara wajar dengan siapapun Gurunya					
35	Kepala Sekolah mendiskusikan bersama teman tentang pelajaran yang belum dipahami					
36	Kepala Sekolah aktif terlibat dalam aktivitas kelas kalau ada masalah					
38	kepala sekolah tidak menganggap guru sebagai bawahan tetapi sebagai mitra kerja					

Tabel. 2 Angket Instrumen Penelitian Kinerja Guru (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KK	J	TP
1	Saya berusaha memahami psikologi perkembangan anak					
2	Saya mengidentivikasi kesulitan belajar anak, guna untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan					
4	Saya pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa					
5	Saya membelajarkan asyik dan menyenangkan diciptakan sehingga siswa merasa senang materi pelajaran					
9	Saya penentuan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery level</i>) dilakukan dengan menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar					
11	Saya membuat dan merencanakan bahan pelajaran yang mengacu pada kurikulum terbaru yang disempurnakan.					
15	Media pembelajaran yang saya gunakan, kadang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan.					
16	Siswa yang kurang mampu mengikuti pelajaran bersama-sama di kelas, saya berikan klinik mata pelajaran.					
18	Saya tidak memberikan layanan khusus mata pelajaran kepada siswa yang kurang mampu mengikuti pelajaran.					
19	Saya tidak membuat jadwal tersendiri untuk membimbing siswa yang mengalami masalah dalam belajar.					
21	Saya meningkat ilmu teknologi pada diri saya					
22	Saya melakukan penilaian melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung					
23	Saya ikut berperan di bidang penelitian untuk memperoleh informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.					
24	Saya menerapkan hasil penelitian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar					
26	Saya meningkatkan ilmu dibidang saya ajarkan					
28	Saya menjadi narasumber dalam sebuah seminar yang diselenggarakan di sekolah.					
32	Saya menjadi bersikap tauladan kepada siswa, untuk memberikan contoh kepada mereka hal yang baik					
34	Saya tidak meminta kepada teman untuk menilai segala kekurangan dalam proses pembelajaran.					
35	Saya memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya diluar jam pelajaran					

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SEKOLAH SMK TRITECH INFORMATIKA Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih, Kec Medan Tembung

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru yang meliputi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pada Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Smk Trittech Informatika Bhayangkara.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Rapat
5. Laboratorium dan sarana lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses komunikasi di sekolah
8. Kinerja guru
9. Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru

Lampiran 4

HASIL UJI SPSS & STATISTIK

Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal KP (X)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	153.90	63.656	.841	.911
P2	153.90	63.656	.841	.911
P3	154.60	63.822	.330	.918
P4	153.90	63.656	.841	.911
P5	154.30	69.122	-.141	.926
P6	154.00	60.889	.936	.908
P7	154.30	69.789	-.251	.924
P8	154.10	65.211	.526	.914
P9	154.00	68.000	0.000	.917
P10	153.90	63.656	.841	.911
P11	153.90	63.656	.841	.911
P12	153.90	63.656	.841	.911
P13	154.30	63.789	.516	.914
P14	154.30	59.344	.789	.909
P15	153.90	63.656	.841	.911
P16	153.90	63.656	.841	.911
P17	154.10	65.211	.526	.914
P18	154.00	68.000	0.000	.917
P19	153.90	70.989	-.580	.923

P20	153.90	70.989	-.580	.923
P21	154.00	68.000	0.000	.917
P22	154.00	68.000	0.000	.917
P23	153.90	63.656	.841	.911
P24	154.10	65.211	.526	.914
P25	154.20	69.733	-.271	.923
P26	153.90	63.656	.841	.911
P27	154.30	63.789	.516	.914
P28	154.30	58.900	.834	.908
P29	153.90	63.656	.841	.911
P30	154.00	60.889	.936	.908
P31	154.00	68.000	0.000	.917
P32	154.00	60.889	.936	.908
P33	153.80	66.622	.174	.918
P34	153.90	63.656	.841	.911
P35	154.10	58.322	.810	.909
P36	154.10	58.322	.810	.909
P37	154.20	69.733	-.271	.923
P38	153.90	63.656	.841	.911
P39	154.20	69.733	-.271	.923

P40	154.20	62.400	.520	.914
-----	--------	--------	------	------

Reabilitas Variabel Komunikasi Interpersonal KP (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.976	20

Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians Komunikasi Interpersonal

(X)

Statistics		
Total		
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		80.85
Median		80.00
Mode		77
Std. Deviation		6.654
Variance		44.272
Range		38
Minimum		61
Maximum		99

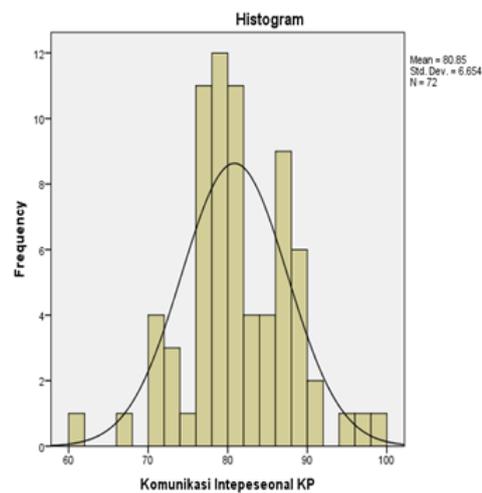
Uji Kecendrungan Variabel Komunikasi Interpersonal (X)

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	9	12.5	12.5	12.5
	Cukup Baik	30	41.7	41.7	54.2
	Baik	22	30.6	30.6	84.7

	Sangat Baik	11	15.3	15.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah (X)

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif(%)
1	60,5 – 72,5	7	10%
2	73,5 – 78,5	22	31%
3	79,5 – 84,5	21	29%
4	85,5 – 89,5	17	24%
5	90,5 – 99,5	5	7%
Jumlah		72	100%



Gambar. 1.6 Histogram Komunikasi Intepersonal Kepala Sekolah

Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	156.10	30.767	.944	.753
P2	156.10	30.767	.944	.753

P3	156.80	30.844	.366	.767
P4	156.10	30.767	.944	.753
P5	156.20	30.178	.729	.752
P6	156.50	33.833	-.014	.789
P7	156.50	36.500	-.438	.800
P8	156.30	33.567	.139	.776
P9	156.10	30.767	.944	.753
P10	156.20	34.178	0.000	.777
P11	156.10	30.767	.944	.753
P12	156.20	34.178	0.000	.777
P13	156.30	33.567	.139	.776
P14	156.00	31.556	.516	.763
P15	156.10	30.767	.944	.753
P16	156.10	30.767	.944	.753
P17	156.50	36.500	-.438	.800
P18	156.10	30.767	.944	.753
P19	156.10	30.767	.944	.753
P20	156.40	30.267	.505	.759
P21	156.10	30.767	.944	.753
P22	156.10	30.767	.944	.753
P23	156.10	30.767	.944	.753
P24	156.20	30.178	.729	.752
P25	156.40	37.156	-.614	.802
P26	156.10	30.767	.944	.753

P27	156.50	32.722	.221	.774
P28	156.50	28.944	.658	.749
P29	156.30	38.011	-.594	.811
P30	156.20	30.178	.729	.752
P31	156.20	34.178	0.000	.777
P32	156.20	30.178	.729	.752
P33	156.00	31.556	.516	.763
P34	156.10	30.767	.944	.753
P35	156.10	30.767	.944	.753
P36	155.80	35.067	-.166	.798
P37	155.90	40.100	-.746	.826
P38	156.30	38.011	-.594	.811
P39	156.00	38.889	-.542	.824
P40	155.90	35.211	-.186	.798

Reabilitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.987	20

Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi dan Varians Kinerja Guru (Y)

Statistics
TOTAL

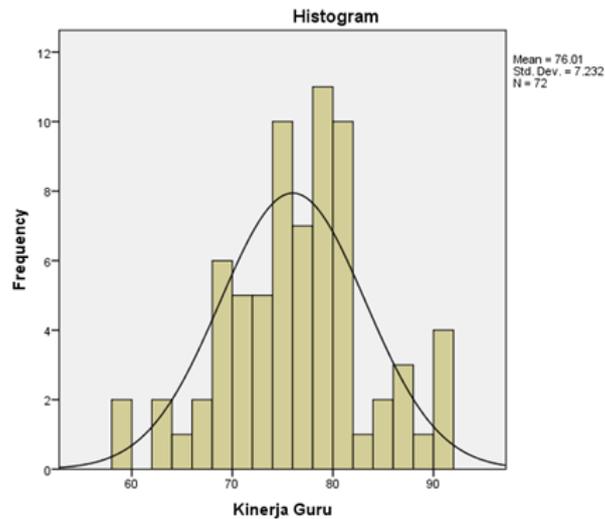
N	Valid	72
	Missing	0
Mean		76.01
Median		76.50
Mode		78
Std. Deviation		7.232
Variance		52.296
Range		32
Minimum		59
Maximum		91

Uji Kecendrungan Variabel Kinerja Guru (Y)

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	9	12.5	12.5	12.5
	Cukup Baik	24	33.3	33.3	45.8
	Baik	28	38.9	38.9	84.7
	Sangat Baik	11	15.3	15.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi Kinerja Guru (Y)

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif(%)
1	58,5 – 66,5	6	8%
2	67,5 – 70,5	9	13%
3	71,5 – 74,5	13	18%
4	75,5 – 78,5	22	31%
5	79,5 – 83,5	12	17%
6	85,5 – 91,5	10	14%
Jumlah		72	100%



Gambar. 1.7 Histogram Kinerja Guru

Uji Normalitas Komunikasi Interpersonal KP (X) dan Kinerja Guru (Y)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Guru	.110	72	.030	.975	72	.154
Komunikasi Intepeseonal KP	.115	72	.020	.978	72	.250

a. Lilliefors Significance Correction

Homogenitas Uji Bartlett X dengan Y

Test of Homogeneity of Variances			
Kinerja Guru			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.792	14	47	.069

Uji Linieritas X dengan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333.037	1	333.037	6.897	.011 ^b

Residual	3379.949	70	48.285		
Total	3712.986	71			

- a. Dependent Variable: Kinerja Guru
b. Predictors: (Constant), Komunikasi Intepeseonal KP

Hasil Uji R^2 X dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.299 ^a	.090	.077	6.949

- a. Predictors: (Constant), Komunikasi Intepeseonal KP

Hasil Uji T X dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.698	10.054		4.943	.000
	Komunikasi INtepeseonal KP	.326	.124	.299	2.626	.011

- a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Lampiran 5
SURAT IZIN RISET DAN BALASAN DARI SEKOLAH

29/3/2021

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MTQ2MTk=>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-12992/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2020

07 Oktober 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMK Tritech Informatika

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Muhammad Fadli
NIM : 0307162080
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Kubu, 02 April 1998
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BANDAR SONO

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMK Tritech Informatika, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

KONTRIBUSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI SMK TRITECH INFORMATIKA Jl. Banyangkara No. 484 Indra Kasih Kec. Medan Tembung Kota Medan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 07 Oktober 2020

a.n. DEKAN

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Digitally Signed

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP. 196808051997031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



YAYASAN PENDIDIKAN TRIADI TEKNOLOGI
SMK TRITECH INFORMATIKA
SMK IT MODERN

Jl. Bhayangkara No. 484 Telp. (061) 6635991 (Hunting) Fax. (061)-6641576
 E-mail : smktritech@tritech.sch.id Website : www.tritech.sch.id

Nomor : 422/071/SMK.TI.MN/II/2021
 Lamp : ---
 H a l : Surat Keterangan

Medan, 17 Februari 2021

Kepada Yth :
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate
 MEDAN - 20371

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat Nomor : B-12992/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/10/2020 mengenai Mohon Izin Riset dengan judul "Kontribusi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMK Trittech Informatika", maka kami sampaikan bahwa :

1. Nama : Muhammad Fadli
 NPM : 0307162080
 Semester/Jurusan : IX (Sembilan)/Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tercantum diatas bahwa benar telah menyelesaikan Penelitian dengan judul yang telah disebutkan diatas dengan sebaik baiknya.

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Hormat,
 Kepala Sekolah, SMK TRITECH INFORMATIKA,

M. HERTAL SINAMBELA, S.Pd.I

Tembusan :

1. YP. Triadi Teknologi
2. Yang Berkepentingan

Lampiran 6
DOKUMENTASI SMK TRITECH INFORMATIKA Jl. Bhayangkara NO. 484, Indrakasih,
Kec Medan Tembung



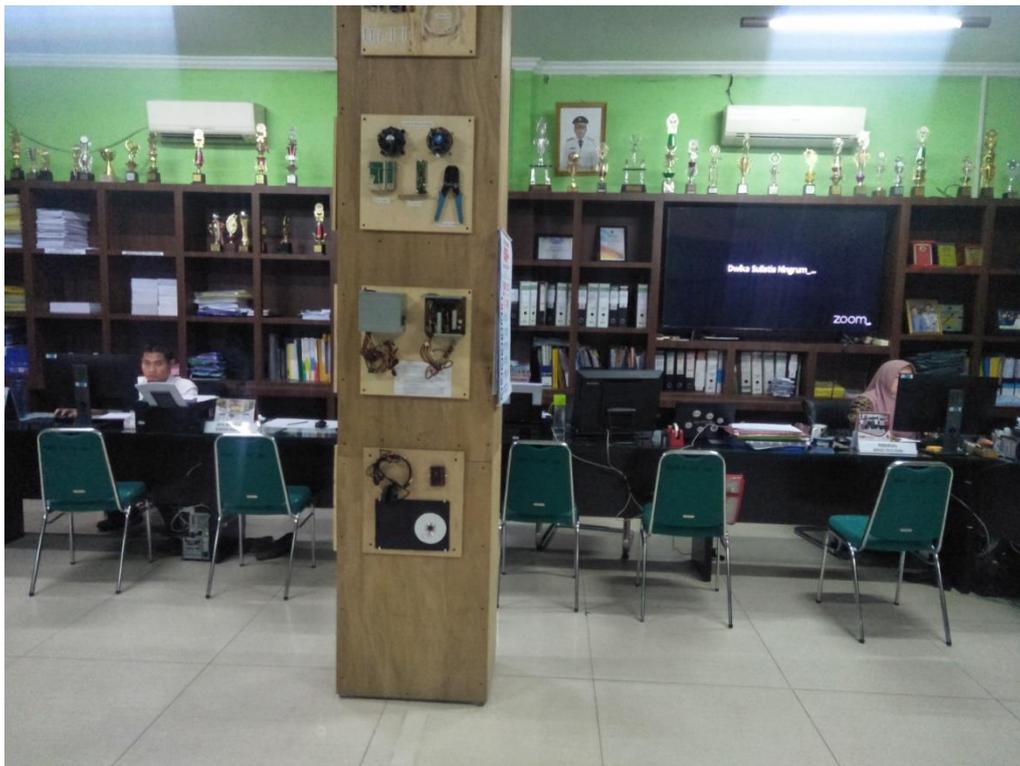
Depan SMK Trittech Informatika Bhayangkara



Poto Peneliti dan Kepala Sekolah SMK Trittech Informatika Bhayangkara



Ruang Bagian Guru dan Srana – Prasarana



Ruang Tata Usaha Dan Akademik

REKAPITULASI JUMLAH SISWA/ SMK TRITECH INFORMATIKA
T.P. 2020/2021

Bulan : JULI 2020

No Urut	Jth Kls	Kelas/JURUSAN	Jumlah		LESA			AGAMA					JIB	TOTAL	KEPERAWATAN			
			Lk	Pw	17 Th	18 Th	19 Th	1	KP	KK	B	H				KHC		
1	1	MU	3	24	27													
2	1	MU	4	24	28													
3	3	MU	6	17	23													
4	4	MU	15	5	20													
5	5	MU	14	5	19													
6	6	MU	18	2	20													
7	7	MU	17	3	20													
8	8	MU	22	6	28													
9	9	MU	22	6	28													
10	10	MU	22	6	28													
11	11	MU	22	3	25													
12	12	MU	23	12	35													
13	13	MU	24	7	31													
14	14	MU	19	11	30													
14			231	131	362	0	0	0	0	0	347	15	0	0	0	0	362	0
14	1	KI	2	22	24													
15	2	KI	22	3	25													
16	3	KI	21	4	25													
17	4	KI	2	19	21													
18	5	KI	4	17	21													
19	6	KI	18	7	25													
20	7	KI	15	10	25													
21	8	KI	20	9	29													
22	9	KI	19	11	30													
23	10	KI	19	8	27													
24	11	KI	20	5	25													
25	12	KI	22	4	26													
26	13	KI	23	5	28													
27	14	KI	21	6	27													
28	15	KI	22	5	27													
29	16	KI	21	6	27													
30	17	KI	1	8	9													
31	18	KI	1	7	8													
18			273	156	429	0	0	0	0	0	431	7	0	0	1	0	439	
33	1	K	21	4	25													
34	2	K	28	7	35													
35	3	K	24	3	27													
36			21	5	26													
37			21	5	26													
38	4	K	21	5	26													
39	7	K	14	12	26													
40	8	K	19	8	27													
41	9	K	21	5	26													
42	10	K	24	6	30													
43	11	K	19	10	29													
44	12	K	2	30	32													
45	13	K	3	20	23													
46	14	K	17	4	21													
47	15	K	18	2	20													
48	16	K	11	11	22													
49	17	K	6	12	18													
17			274	152	426	0	0	0	0	0	428	10	1	0	1	0	439	
TOTAL :			1211	SISWA														

Jumlah Kelas : 49 Kelas
*Sumber Data diambil berdasarkan Data Fix Siswa TP. 2020/2021

Medan,
Kepala SMK Trittech Informatika
M. HIRITZAL SHAMBELO, S.Pd

Rekapitulasi Jumlah Siswa SMK Trittech Informatikah Bhayangkara



Ruang Laboterium Bahasa SMK Trittech Informatikah Bhayangkara



Ruang Lab 01 SMK Trittech Informatikah Bhayangkara



Ruang Lab 02 SMK Trittech Informatikah Bhayangkara



Ruang Perpustakaan SMK Tritech Informatikah Bhayangkara



Ruang Perpustakaan SMK Tritech Informatikah Bhayangkara

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS DIRI**

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : MUHAMMAD FADLI |
| 2. NIM | : 0307162080 |
| 3. Tempat/Tanggal/Lahir | : Ujung Kubu, 02 April 1998 |
| 4. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Anak Ke | : Putra Tunggal |
| 7. Nama Ayah | : Abdul Kadir |
| 8. Nama Ibu | : Jamilah S.Pd.I |
| 9. Alamat Orang Tua | : Dusun III Desa Bandar Sono
Kecamatan Nibung
Angus Kabupaten Batu
Bara Bedagai Provinsi
Sumatera, Indonesia |
| 10. E-mail | : muhammadfadly037@gmail.com |
| 11. Nomor Handphone | : 081361262549 |

B. PENDIDIKAN

- | | |
|--------|---|
| 1. SD | : Mis Teladan I Ujung Kubu (2010) |
| 2. MTs | : MTs.s Teladan Ujung Kubu (2013) |
| 3. MAS | : MAS Teladan Ujung Kubu (2016) |
| 4. S1 | : Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan (2020) |